

**STRATEGI DAKWAH KH. MASRUCH DI KELURAHAN
LANGENHARJO KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh :

Maftuh Jauhari

1601036141

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 Lembar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

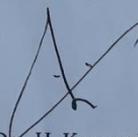
Nama : Maftuh Jauhari
NIM : 1601036141
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Strategi Dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 November 2020

Pembimbing,



Drs. H. Kasmuri, M.Ag.

NIP. 19660822 199403 1 003

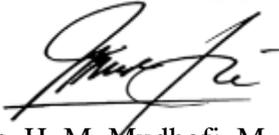
PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI DAKWAH KH. MASRUCHDI KELURAHAN LANGENHARJO
KENDAL

Disusun Oleh:
Maftuh Jauhari
(1601036141)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 15 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 19690830 1998031001

Sekretaris/Penguji II



Drs. H. Kasmuri., M.Ag
NIP. 19660822 199403 1003

Penguji III



Drs.H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 196905011994031001

Penguji IV



Hj.Ariana Suryorini, SE., MMSI
NIP. 19810514 200710 2 008

Mengetahui

Pembimbing



Drs. H. Kasmuri., M.Ag
NIP. 19660822 199403 1003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Kamis, 21 Januari 2021



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maftuh Jauhari

NIM : 1601036141

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak pernah ada karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 02 November 2020



Maftuh Jauhari

NIM : 1601036141

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT dzat yang Maha Agung dan Maha Bijaksana yang telah memberikan banyak kenikmatan terutama nikmat Iman, Islam dan Ihsan, tiada kata yang paling indah yang penulis ungkapkan dengan penuh keikhlasan hati, selain kata syukur serta nikmat yang tiada henti. Atas kehadiran Allah SWT yang selalu senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dengan ridho dan izinnya, juga disertai usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada panutaan dan suri tauladan kita yakni baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ketenangan serta kedamaian. Kesejahteraan dan keselamatan semoga selalu mengiringi keluarga dan para sahabat-sahabatnya, kita juga sebagai umatnya semoga mendapatkan *syafa'atul uzma* dihari akhir nanti. Aamiin

Dengan taufik dan hidayah dari Allah SWT, serta usaha yang keras yang dilakukan, penulis begitu menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari yang namanya sebuah kesempurnaan, namun berkat doa, bantuan serta dukungan yang begitu banyak dari berbagai pihak, syukur alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyusun skripsi hingga selesai dengan judul **“Strategi Dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal.”**

Dalam kesempatan ini penulis sadar bahwa tidak dapat menghindari keterlibatan banyak pihak yang telah memberikan banyak bantuannya dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang

2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dra.Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang
4. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag selaku dosen wali, yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat dan ilmunya kepada penulis.
5. Drs. H. Kasmuri, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis
7. Salam *takdzim* kepada KH. Masruch beserta keluarga yang telah memberikan banyak ilmu dan meluangkan waktu untuk wawancara demi terselesaikannya penulisan skripsi ini
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Muhamad dan Ibu Sri Nur Hayati yang senantiasa memberikan doa dan dukungan, mencurahkan segala kasih sayang, serta memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada penulis untuk menuju sebuah keberhasilan. Semoga rahmat, berkah dan kasih sayang Allah SWT selalu tercurahkan kepada mereka semua. Amiin
9. Adiku tercinta Ana Choirunnisa, semoga selalu diberikan kelancaran dan keberkahan disetiap langkahnya
10. Bapak Ustad Muhammd Syahirun M.S.I selaku guru ngaji penulis, yang tak henti-hentinya memberikan ilmu, nasihat, arahan serta doa kepada penulis.
11. Keluarga kecil posko 54 KKN Mandiri 09 UIN Walisongo yang mengajarkan arti semangat kebersamaan selama 45 hari mengabdikan di masyarakat Desa Margohayu Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak
12. Untuk para sahabatku kelas MD D 2016 mengucapkan terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama masa perkuliahan. Terima kasih juga atas doa dan dukungannya dari teman-teman semua. Semoga keberuntungan dan keberhasilan selalu menyertai kepada kita semua. Amiin

13. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Muhammad Royyan, Erza Bagus Pramudya, Amalia Zakiyah, Qorina Durroh Mas'adah, Savirra Dyan Permata, Lishana Fitri yang sudah mau membantu serta mendengarkan keluhan kesah dan memberikan masukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Muhammad Teguh yang sudah bersedia membantu dan menemani wawancara kepada salah satu tokoh yang penulis teliti.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terima kasih atas semua yang telah meluangkan waktunya untuk *sharing* dan berbagi info serta memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan pahala dan kebaikan kepada kalian semua yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, maka demi perbaikan selanjutnya saran serta kritik yang membangun sangat dibutuhkan dan diharapkan bagi penulis demi penyempurnaan selanjutnya. Semoga karya tulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 2 November 2020

Penulis

Maftuh Jauhari

1601036141

PERSEMBAHAN

Atas rahmat, kasih sayang dan ridha Allah SWT, karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Muhamad dan Ibu Sri Nur Hayati tercinta yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan dukungan dan semangat, terima kasih karena selalu ada untuk penulis
2. Adiku Ana Choirunnisa, semoga karya tulis skripsi ini dapat menjadikan sebuah motivasi dan pendorong untuk adik agar semangat dalam menimba ilmu.
3. Sahabatku seperjuangan MD D 16 yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis
4. Teman-Teman KKN Posko 54 yang telah memberikan banyak pelajaran arti sebuah kekeluargaan dan kebersamaan.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang di dapat dari sini
6. Drs. KH. Masruch beserta Keluarga yang sudah bersedia memberikan informasi data dengan senang hati kepada penulis.
7. Pembimbing saya Bapak Drs. H. Kasmuri M.Ag yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imron : 104). (Depag RI, 2002: 79)

ABSTRAK

Penelitian skripsi dengan judul “Strategi Dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal”. Skripsi ini ditulis oleh Maftuh Jauhari (1601036141) dengan tujuan untuk mengetahui Strategi dakwah yang dilakukan KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo. KH Masruch diakui telah menyumbangkan peran yang amat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat di Kelurahan Langenharjo, khususnya dalam pengajaran agama dan pengajaran moral. Pada kondisi saat ini, keberadaan KH Masruch dirasakan makin penting dan diharapkan dapat berperan lebih besar dan menjawab berbagai persoalan yang timbul dimasyarakat yang berada di Kelurahan Langenharjo khususnya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu (1) Bagaimana strategi dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal?

Untuk mengetahui strategi dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal, maka peneli menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan : 1) Teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap KH. Masruch beserta Keluarga. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui aktivitas dakwah dan stratetegi dakwah yang dilakukan KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal. 2). Teknik observasi. Dalam hal ini penulis mencatat dan mengamati langsung kegiatan dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo. 3) Dokumentasi. Dalam mendapatkan data, penulis juga mengumpulkan dokumen-doumen tentang kegiatan dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo menggunakan Strategi Sentimetil, Strategi Rasional, Strategi Tazkiyah, Strategi Tilawah dan Strategi Taklim. Strategi tersebut diaplikasikan dalam bentuk kegiatan yaitu mengadakan pengajian anak-anak dan remaja, pengajian majelis taklim, mendirikan pondok pesantren, mendirikan TPQ serta mengadakan santunan anak yatim. Adapun faktor pendukung aktivitas dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal adalah masyarakat sangat antusias mengikuti pengajian dan selalu mendukung apa yang dirintis oleh KH. Masruch. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya rasa malas serta faktor kesibukan pekerjaan yang membuat masyarakat tidak bisa mengikuti pengajian.

Kata kunci : Strategi, Dakwah, Kyai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	10
G. Teknik Pengumpulan Data	11
H. Teknik Analisis Data	14
I. Sistem Analisis Data	16
BAB II KERANGKA TEORI STRATEGI DAKWAH KYAI	17
A. Strategi	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Tahapan-Tahapan Strategi	18
3. Fungsi Strategi	19
B. Dakwah	20
1. Pengertian Dakwah	20
2. Unsur-Unsur Dakwah	21
3. Dasar Hukum Dakwah	26
C. Strategi Dakwah	28

1. Pengertian Strategi Dakwah	28
2. Macam-Macam Strategi Dakwah	29
3. Langkah-Langkah Strategi Dakwah	32
D. Kyai	37
1. Pengertian Kyai	37
2. Tugas Kyai	38
3. Peran Kyai di Masyarakat	40
BAB III GAMBARAN UMUM KEGIATAN DAKWAH KH. MASRUCH DI KELURAHAN LANGENHARJO KENDAL	43
A. Gambaran Umum Kelurahan Langenharjo Kendal	43
B. Biografi KH. Masruch	48
C. Strategi Dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal	51
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal	67
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH KH. MASRUCH DI KELURAHAN LANGENHARJO KENDAL	68
A. Analisis Strategi Dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal	68
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	82
B. Kritik dan Saran	83
C. Penutup	
DAFTAR PUSTAKA	
DRAF WAWANCARA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk manusia secara individu menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik, sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju. Suatu tatanan kehidupan yang manusiawi dalam kehidupan yang adil, maju, bebas dari ancaman penindasan dan berbagai kekhawatiran. Islam juga menyakinkan umat manusia tentang kebenaran dan menyeru agar menjadi penganutnya. (Rofiah, 2010: 1)

Dakwah adalah upaya mengajak manusia kepada agama Allah dengan mentaati segala petunjuk-petunjuk yakni agama Islam itu sendiri. Dengan tujuan untuk kebahagiaan manusia, baik dalam kehidupan di dunia sekarang ini maupun dalam kehidupan di akhirat nanti (Munir, 2012: 9).

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 2002: 79)

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang *ma’ruf* dan mencegah yang *munkar* dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Dakwah tidak hanya mengajak menyeru umat manusia agar memeluk agama Islam saja, dakwah juga berarti upaya

membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (*Khairu Ummah*) yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai Islam. Karena itulah, dakwah memiliki pengertian yang luas, pada intinya setiap muslim diwajibkan menyampaian dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. (Pimay, 2006: 14).

Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) dijalan yang lurus. (Munir, 2012: 9).

Tujuan dakwah adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya. (Amin, 2013: 9).

Dakwah tidak hanya dipandang dalam pengertian sempit saja, yakni sebagai tabligh atau sebatas yang lebih banyak berorientasi kepada masalah-masalah ibadah mahdhah (ritual) saja, akan tetapi dakwah juga mempunyai orientasi pada masalah-masalah ibadah ijtimai'iyah (sosial). Karena dakwah pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia agar memperoleh dunia yang khasanah dan akhirat yang khasanah. (Astuti, 2006:50)

Kyai adalah seseorang yang ahli agama Islam, baik menguasai ilmu fikih, ilmu tauhid dan ilmu agama lainnya, dan mempunyai integritas kepribadian yang tinggi, berakhlak mulia serta berpengaruh di dalam masyarakat (Hasbi, 2003: 22).

Dalam kehidupan masyarakat, keberadaan kyai di posisikan sebagai tokoh yang sangat berpengaruh di kehidupan masyarakat, karena kyai dianggap memiliki kelebihan dalam hal ilmu agama dan kebijaksanaannya. Kyai juga menjadi sumber inspirasi pengayom dan penggerak masyarakat yang mampu memberikan bimbingan dan corak kehidupan masyarakat

disekitarnya. Kyai telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan perjalanan hidup masyarakat yang telah mendapatkan arti dan tempat tersendiri (Achidsti, 2014: 149).

Kelurahan Langenharjo sendiri berada di daerah perkotaan Kabupaten Kendal. Masyarakat Kelurahan Langenharjo mayoritas penduduknya beragama Islam, akan tetapi masyarakatnya masih minim pengetahuan dalam beragama Islam seperti halnya masih sedikit orang yang bisa membaca Al-Quran dengan benar, kurangnya pengetahuan tentang huruf hijaiyah dan tajwid, maupun kurangnya pengetahuan ilmu agama lainnya. Dikarenakan masyarakat Langenharjo masih sedikit orang yang menimba ilmu agama di TPQ, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren, maupun Majelis Taklim. Dengan masih sedikitnya minat masyarakat untuk mengikuti pengajian-pengajian dengan berbagai alasan seperti halnya sibuk dengan urusan pekerjaan dan kegiatan lainnya, yang mana semua itu adalah urusan duniawi saja. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut secara tidak langsung akan berdampak terhadap perilaku dan ketaatan dalam beragama. Hal itu membuat tokoh agama berperan sangat penting di masyarakat untuk mengajarkan pengetahuan ilmu agama.

Dilihat dari segi sosial nya, masyarakat Langenharjo sendiri masih bersifat Individualis, hal itu ditunjukkan dengan kurangnya hubungan interaksi antar sesama tetangga, kurangnya hubungan silaturahmi antar tetangga, sedikitnya masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan.

K.H Masruch menjadi salah satu tokoh agama yang sangat berpengaruh di masyarakat Langenharjo. Beliau sangat berpengaruh di masyarakat Langenharjo karena mempunyai ilmu agama yang mumpuni dan sangat dekat dengan masyarakat Langenharjo. KH Masruch melakukan pembinaan dan mengajarkan wawasan tentang ilmu keagamaan dengan cara mengadakan pengajian Al-Quran, kitab kuning, pembacaan berzanji, yasinan dengan masyarakat Langenharjo. Selain itu, KH Masruch juga mengajak masyarakatnya untuk saling berbagi kepada fakir miskin, anak yatim dan

orang yang membutuhkannya dengan cara mengadakan agenda santunan pada setiap bulannya di masyarakat sekitar Kelurahan Langenharjo.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah KH Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah KH Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah KH Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah KH Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah KH Masruch di Kelurahan Langenharjo kendal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan menambah teori keilmuan dalam komunikasi dan dakwah Islam pada umumnya dan manajemen dakwah pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya ini, dapat menambah kkhazanah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemajuan dan sumbangan pemikiran bagi KH. Masruch dalam menjalankan strategi dakwahnya di Kelurahan Langenharjo Kendal.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, skripsi yang ditulis Ema Khasanah (2018) "*Strategi Dakwah Kyai Purwanto dalam Mengelola Majelis Taklim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*". Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi dakwah Kyai Purwanto dalam mengelola majelis taklim di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Strategi dakwah yang diterapkan Kyai Purwanto dalam mengelola majelis taklim yaitu meliputi strategik agresif, dimana strategi ini membuat program-program kegiatan untuk mencapai keunggulan seperti kegiatan mengaji buat anak-anak, pengajian rutin. Strategi difensif yang dilakukan untuk mempertahankan program yang ada seperti penarikan sumbangan setiap satu bulan sekali, bakti sosial, pengelolaan TPQ, pengajian rutin, khaul masal. Strategik prevensif dilakukan dengan memberikan evaluasi dari kegiatan yang sudah berjalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Alasan penulis mengutip skripsi milik Ema Khasanah dengan judul "*Strategi Dakwah Kyai Purwanto dalam Mengelola Majelis Taklim Di Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*" adalah adanya kesamaan tema dengan kajian penelitian yang penulis teliti. Yaitu sama-sama mengkaji tentang strategi dakwah kyai. sedangkan perbedaannya terletak pada tokoh kyai dan lokasi yang diteliti penulis.

Kedua, skripsi yang ditulis Muhammad Nur Khalid (2018) "*Strategi Dakwah K.H. Mukhlis Musyaffa' dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal*". Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi dakwah KH. Mukhlis Musyaffa' dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Al-Musyaffa Kampir Sudipayung Ngampel Kendal. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. adapun metode sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun strategi dakwah yang dilakukan KH Mukhlis Musyaffa

dalam membentuk akhlak santri yaitu mengadakan kegiatan keagamaan, pengajian kitab-kitab, pembentukan tata tertib dan peraturan, pemberlakuan takzir (hukuman).

Persamaanya adalah skripsi yang ditulis Nur Khalid dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah kyai. Adapun dari segi perbedaannya yaitu skripsi yang di tulis Nur Khalid membahas tentang stratetegi dakwah di pondok pesantren sedangkan skripsi penulis membahas tentang strategi dakwah dilingkungan masyarakat.

Ketiga, Skripsi yang ditulis Arsi Siu Ara Hafifah (2019) "*Strategi Dakwah Kyai Kohar Pada Masyarakat Samin Di Desa Klopoduwur Banjarejo Blora*". Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi dakwah Kyai Kohar pada masyarakat samin di Desa Klopoduwur Banjarejo Blora. Masyarakat samin merupakan masyarakat yang unik. Samin mengandung arti sami-sami atau berjuang bersama-sama dalam hal melawan ketidakadilan yang ditunjukkan bukan dengan menggunakan fisik atau kekerasan melainkan sikap, seperti sikap menentang terhadap segala aturan dan kewajiban yang dibebankan kepada mereka. Sikap tersebut ternyata mampu melahirkan suatu tatanan, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan tersendiri. Mereka hidup dengan cara mereka sendiri tanpa adanya pengaruh dan paksaan dari luar, hal tersebut membuat mereka dipandang negatif dan dikenal masyarakat yang keras kepala, bodoh, kolot atau kampungan.

Mengenai agama, masyarakat samin memiliki konsep tersendiri yakni berupa agama adam, yang diartikan sebagai senjata untuk menjalani hidup. Agama adamlah yang mereka Imani. Semua yang terjadi di dunia ini adalah takdir Tuhan. Manusia adalah utusan Tuhan. Mereka juga percaya adanya pembalasan. Masyarakat samin sekarang masih terdapat di beberapa daerah meskipun jumlahnya terbilang minim. Dalam hal agama, saat ini mereka telah memilih Islam sebagai agama yang mereaka anut. Tentunya mereka terikat oleh ajaran agama ajaran Islam yakni diantaranya lima rukun Islam. Kyai Kohar berupaya untuk menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan

keadaan situasi dan kondisi lingkungannya, mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat agar dakwah berhasil dan diterima dengan baik.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan penulis yaitu menggunakan dua sumber yaitu pertama data primer (wawancara dengan sesepuh samin, kepala desa klopoduwur, moden, dan masyarakat sekitarnya) dan kedua data sekunder (buku, arsip, dokumen, peninggalan sejarah yang berupa patung). Adapun dengan teknik untuk pengumpulan data yang diperlukan menggunakan beberapa metode diantaranya observasi, interview, dan dokumentasi.

hasil penelitiannya ini mengungkapkan strategi dakwah yang digunakan Kyai Kohar yaitu strategi dakwah *sentimentil* yang mana lebih memfokuskan pada aspek hati dengan melihat bagaimana kondisi masyarakat samin yang sekarang ini melalui pengajian agama dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan menggunakan pendekatan strategi dakwah *kultural*. Kemudian faktor pendukung dakwah Kyai Kohar yaitu sikap mau membuka diri untuk mengkaji ilmu agama dan dari faktor penghambatnya yaitu kurang akan kesadaran masyarakat samin terhadap pengetahuan agama.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Faris Maududi Zaidan (2018) "*Strategi Dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama dalam Pengasuhan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa : Studi pada Panti Asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak*".

Pada hakikatnya dakwah bukan hanya sekedar kegiatan menyeru diatas mimbar, dakwah memiliki cakupan yang amat luas, kegiatan dakwah juga dapat dilakukan di berbagai hal, seperti dalam pengasuhan anaka yatim piatu dan dhuafa sebagaimana yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Demak terhadap pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa di panti asuhan Darul Hadlonah Bintoro Demak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah Pimpinan Anak Cabang Muslimat NU Demak melakukan enam

strategi dakwah dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa. Enam strategi tersebut adalah strategi personal, strategi pendidikan, strategi penawaran, strategi misi, strategi korespondensi dan strategi diskusi.

Alasan Penulis mengutip Skripsi dari Faris Maududi Zaidan adalah karena ada faktor kesamaan dan perbedaan dari segi tema. Persamaanya adalah skripsi yang ditulis Faris Maududi Zaidan dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah. Adapun dari segi perbedaannya yaitu skripsi yang ditulis Faris Maududi Zaidan yaitu membahas tentang strategi dakwah di panti asuhan dalam pengasuhan anak yatim piatu dan dhuafa sedangkan skripsi penulis membahas tentang strategi dakwah di lingkungan masyarakat.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Eva Nur Kholifah (2019) "*Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kaliwungu dalam Membina Perilaku Sosial Keagamaan Warga Nahdliyin Kaliwungu Kendal Periode 2016-2018*". Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) dalam membina perilaku sosial keagamaan terhadap warga Nahdliyin Kaliwungu Kendal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari informasi langsung dari pimpinan dan pengurus MWC NU Kaliwungu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel-artikel, jurnal, hasil penelitian, buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis induktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi dakwah yang dilakukan MWC NU Kaliwungu adalah bil lisam (ceramah). Strategi tersebut sangat baik digunakan terhadap kondisi dan perilaku sosial keagamaan dari jamaah MWC NU. Perilaku sosial keagamaan jamaah pada umumnya dapat dikatakan cukup baik setelah mengikuti berbagai kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh MWC NU Kaliwungu, kesadaran terhadap nilai-nilai keagamaan terhadap perilaku sosial semakin memberi dampak perubahan

yang sangat signifikan sehingga terciptanya kehidupan yang baik antar sesama. Akan tetapi didalam sebuah kegiatan sudah tentu tidak akan pernah terlepas dari faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat. Yang menjadi faktor pendukung diantaranya (1). Tanggung jawab dan loyalitas dari para pengurus MWC. (2). Partisipasi yang diberikan oleh semua kalangan. (3). Para pengurus dan pimpinan MWC NU Kaliwungu sangat memperjuangkan Islam. (4). Adanya lembaga pendidikan. (5) Sarana prasarana yang mendukung setiap kegiatan dakwah. (6) MWC NU Kaliwungu menerapkan nilai-nilai moderat disamping itu juga memelihara tradisi. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu (1). Komunikasi, kordinasi dan konsolidasi antara pengurus MWC dan ranting-ranting masih lemah. (2). Tatanan manajerial, pada umumnya pengurus NU masih lemah. (3). Kurangnya memiliki disiplin yang tinggi. (4). Penggalan dana yaitu antara *I'alah syariah* (dana bulanan) dan *I'alah isnawiyah* (dana tahunan) belum bisa berjalan.

Alasan Penulis mengutip Skripsi dari Eva Nur Khalifah adalah karena ada faktor kesamaan dan perbedaan dari segi tema. Persamaanya adalah skripsi yang ditulis Eva Nur Khalifah dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah. Adapun dari segi perbedaannya yaitu skripsi yang di tulis Eva Nur Khalifah yaitu membahas tentang stratetegi dakwah yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi keagamaan “Maje lis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama” ditingkat Kecamatan sedangkan skripsi penulis membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan KH. Masruch dilingkungan masyarakat desa.

Peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang strategi dakwah kyai. Sementara perbedaan terletak pada fokus dimana belum ada yang melakukan penelitian terhadap KH Masruch dan belum ada yang melakukan penelitian di daerah Kelurahan Langenharjo Kendal. Maka dari itu, penulis akan mengkaji tentang Strategi dakwah KH Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal.

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara yang dilaksanakan seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran (Koentjaraningrat, 1981: 13).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji (Soewandi, 2010: 9)

Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiono, 2016: 209).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2017: 43).

Selain itu tujuan penelitian Deskriptif ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Sudaryono, 2017: 82).

2. Sumber dan Jenis Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data lapangan (field research) dan data kepustakaan (library research) yang digunakan untuk memperoleh data yang dibahas. Sehingga ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subyek (Informan) sebagai sumber yang dicari (Azwar, 1998: 91)

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2016: 225). Sumber data ini merupakan data utama dalam penelitian ini yang di dapatkan dari KH Masruch dan keluarga, Mey Taka sebagai jamaah pengajian remaja, Bapak Haris sebagai jamaah dan pengurus santunan anak yatim, Ibu Kusnia sebagai jamaah dan pengurus TPQ Al-Muhtadin.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya (Azwar, 1998: 92)

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data utama (Sugiono, 2016: 225).

Sumber data ini merupakan sumber data pendukung bagi data utama primer. Data sekunder ini didapatkan dari dokumen-dokumen, buku-buku dan tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono, 2012: 62).

a. Teknik Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomenal perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, tempat, benda dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Nazir, 2017: 154)

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki (Idrus, 2017 : 101).

Dalam mendapatkan informasi data yang akurat mengenai kegiatan dakwah yang dilakukan oleh KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo, penulis pribadi melakukan pengamatan secara langsung dengan cara mengikuti setiap kegiatan dakwah KH Masruch di Kelurahan Langenharjo. misalnya dengan cara mengikuti

kegiatan pengajian anak-anak, pengajian ibu-ibu dan juga pengajian bapak-bapak di daerah Kelurahan Langenharjo berada.

b. Teknik Wawancara

Selain dari pengumpulan data dengan cara pengamatan, maka dalam ilmu sosial data dapat diperoleh dengan mengadakan interview atau wawancara. Dalam hal ini, informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap.

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab (Nazir, 2017: 170)

Menurut Kartono (1980: 170) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Dalam proses interview atau wawancara terdapat 2 (dua) pihak dengan kedudukan yang berbeda. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya disebut dengan pula dengan interviewer. Sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai informasi (information supplier) atau informan.

Interviewer mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan parafrasa (menyatakan kembali isi jawaban interviewee dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban (Mulyadi, dkk, 2019: 232)

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah KH Masruch, keluarga dan jamaah. Penulis pribadi melakukan tahap wawancara kepada KH. Masruch dengan cara tatap muka dan tanya jawab kepada KH Masruch supaya bisa mendapatkan informasi yang

akurat mengenai kegiatan dan strategi dakwah KH. Masruch di kelurahan Langenharjo.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, prasasti, traskip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lainnya. Pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan sederhana, peneliti cukup memegang check-list untuk mencatat informasi atau data yang sudah ditetapkan (Soewadji, 2012: 160).

Dokumentasi berarti metode penelitian yang berhubungan dengan barang-barang tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan dan lain sebagainya agar dapat mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tentang kegiatan dakwah KH Masruch di Kelurahan Langenharjo kendal .

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan, data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Danim, 2002: 41).

Analisis Data Kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016: 248).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2018: 91).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018: 94).

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, selain itu merupakan penggambaran yang lebih jelas tentang objek, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori (Sugiono, 2011, 253).

F. Sistematika Penulis

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bagian ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan

BAB II : Landasan Teoritik

Membahas tentang pengertian strategi, tahap-tahapan strategi, fungsi strategi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, dasar hukum dakwah, pengertian strategi dakwah, macam-macam strategi dakwah, langkah-langkah strategi dakwah, pengertian kyai, tugas kyai, peran kyai di masyarakat.

BAB III : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Membahas tentang Profil KH. Masruch yang meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, aktivitas dakwah KH. Masruch, perjalanan dakwah, letak geografis kelurahan Langenharjo Kendal, kondisi sosial masyarakat kelurahan Langenharjo Kendal, strategi dakwah KH. Masruch serta faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah KH. Masruch di kelurahan Langenharjo Kendal

BAB IV : Analisis strategi dakwah KH. Masruch dan Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal

BAB V ; Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi Dakwah Kyai

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa strategi adalah sebuah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai. Strategi yaitu sebuah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran khusus (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI, 2005:1093).

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah kata strategi dipakai dalam konteks militer zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian kata strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya (Arifin, 2011: 227).

K. Andrew dikutip Mudrajat Kuncoro mengatakan bahwa strategi adalah pola sasaran, tujuan dan kebijakan umum untuk meraih tujuan yang ditetapkan (Kuncoro, 2005: 1).

Griffin (2000) mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya (Tisnawati & Saefullah, 2005: 132).

Menurut Hisyam Alie yang dikutip Rafi'udin dan Djaliel, untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan apa yang disebut SWOT sebagai berikut:

- 1). Strength (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki apa yang biasanya menyangkut manusianya, dananya, beberapa piranti yang dimilikinya.
- 2). Weakness (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana yang dimiliki sebagai kekuatan, misalnya kualitas manusianya, dananya dan sebagainya.
- 3). Opportunity (peluang), seberapa besar peluang yang mungkin tersedia diluar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat dirubah.
- 4). Threats (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar (Aziz, 2009: 350-351).

b. Tahapan-Tahapan Strategi

David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh yaitu:

1) Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman *eksternal*, penetapan kekuatan dan kelemahan secara *internal*, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang, menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya yang menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilitas untuk mengubah

strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah kegiatan adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan dan mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin dan motivasi kerja.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manajer membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya (David, 2002: 5).

c. Fungsi Strategi

Secara umum, strategi memiliki fungsi dasar yakni menjadikan sebuah kegiatan yang sudah tersusun dapat terlaksana dengan efektif. Namun, Assauri (2013: 7) menjabarkan bahwa fungsi strategi itu ada enam, diantaranya :

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungan.
- 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.
- 6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu (Assauri, 2003: 7).

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dakwah merupakan penyiaran agama, dan pengembangannya dikalangan masyarakat atau seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama (KBBI Kemendikbud, 2016)

Ditinjau dari segi bahasa “Dakwah” berarti panggilan, seruan atau ajaran. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdhar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a - Yad'u - Da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad'u.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- 1) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- 2) Syeikh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar merekamendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-nya (Wahidin, 2011: 4-5).
- 4) Ibnu Taimiyah mengatakan dakwah adalah suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya apa yang diberitakan oleh Rasul dan (taat terhadap apa yang diperintahkan, meliputi dua kalimat syahadat, menegakan sholat, menunaikan zakat, puasa ramadhan, melaksanakan haji serta iman kepada malaikat, kitab-kitab nya, hari kebangkitan, qadha dan

qodar). Selain itu mengajak agar hamba menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya (Susanto, 2014: 161).

Pengertian yang lain, dakwah merupakan bagian literal dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf nahi munkar yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebaikan positif-konstruktif sekaligus meninggalkan dari perilaku munkar atau negatif-destruktif (Pimay, 2005: 1).

Dari defenisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan masalah, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara sacara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan sikap serta penghayatan dalam pengamalan ajaran agama dengan penuh pengertian tanpa paksaan (Kayo, 2007: 27).

b. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah). Unsur-unsut tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), *Mad'u* (obyek dakwah), materi dakwah, *wasilah* (media dakwah), *thoriqoh* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

1) *Da'i* (pelaku dakwah)

Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan sebutan muballigh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Atau kata lain da'i adalah subyek dakwah, biasa disebut dengan pelaku

aktivitas dakwah. Maksudnya, seorang da'i hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah diraih oleh Rasulullah saw. Oleh karena itu, M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang da'i.

Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah yaitu:

- a) A. Hasyim mengatakan juru dakwah adalah penasihat, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasihat dengan baik, yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam wa'ad dan wa'id (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.
 - b) Nasarudin Latief mendefinisikan bahwa da'i itu adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah *muballigh* (juru penerang) yang meyeru, mengajak, dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.
 - c) M. Natsir mengatakan bahwa dakwah orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan
- 2) *Mad'u* (objek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam,

sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ihsan. Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepat disebut mad'u, sebab sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasihan penerima dakwah, padahal sebenarnya dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan yang berfikir tentang keimanan, syariah, dan akhlak kemudian untuk diupayakan dikhayati dan diamalkan bersama-sama (Aminuddin, 2016: 38).

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasi menjadi empat masalah pokok yaitu masalah akidah (keimanan), masalah syariah, masalah mu'amalah dan masalah akhlak (Purwanti, 2012: 55).

4) *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media) adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah/media. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu :

- a) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b) Tulisan, seperti buku-buku, surat kabar, surat-menyurat, spanduk, dan lain sebagainya.
- c) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya
- d) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, internet dan sebagainya.

- e) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet, dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini (Aminuddin, 2016: 39).

5) *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Menurut Abdul Kadir Munsyi (1982: 29) mengartikan metode sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu. Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Dakwah adalah cara yang digunakan subyek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau bisa diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Aminuddin, 2016: 40).

Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada Q.S An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Depag RI, 2002: 383).

Berdasarkan kandungan ayat tersebut, maka setidaknya terdapat tiga metode dakwah didalamnya yaitu a. hikmah, b. mauidzoh al-hasanah, c. mujadalah billati hiya ahsan. Berikut ulasannya:

a). Hikmah

Yaitu keterangan yang jitu dan tepat yang dapat menyakinkan dan menghilangkan keraguan, dengan memasukan roh tauhid dengan akidah Iman, dalil-dalil dan keterangan yang jelas sehingga menyakinkan akal. Termasuk dengan hikmah ialah dengan menggunakan susunan kata-kata yang biasa dan senang diterima akal dan bukannya menggunakan kata-kata yang tidak dipahami atau sukar dipahami oleh penerima dakwah, seperti dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

b) Nasihat yang Baik (Mauidzoh Hasanah)

Yaitu uraian-uraian yang memberi petunjuk dan nasihat yang dapat menyadarkan dan membuka pintu hati untuk mentaati semua petunjuk Islam. Uraian-uraian ini dilakukan dengan jelas dan tanpa menyakitkan hati orang lain. Metode ini ditunjukkan kepada orang-orang yang menerima dan sudah komitmen dengan prinsip dan pemikiran Islam. Mereka tidak dapat merenungkannya, menerima kebenaran atau tidak menentang seruan dakwah lagi.

c) Berdialog dengan cara yang Baik

Yaitu memberi hujah dan bukti-bukti yang dapat menolak bantahan dan pendapat orang lain. Metode *Mujadalah hasanah* adalah metode yang dibolehkan oleh Al-Quran yaitu dengan pendakwah memberi penjelasan kepada pihak lain dengan menggunakan prinsip-prinsip dan kesimpulan logik agar mereka dapat merenungkannya, menerima kebenaran atau tidak menentang seruan dakwah lagi (Amiruddin, 2016: 42).

6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thoriqoh tertentu, maka akan menimbulkan efek (*atsar*) pada mad'u (mitra/penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas/sisa, atau tanda (Aminuddin, 2016: 43).

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (Saputra, 2011: 255)

c. Dasar Hukum Dakwah

1). Q.S. Ali Imron : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ
(١١٠).

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara

mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Depag RI, 2002: 80)

2). Q.S. Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ . (١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Depag RI, 2002: 79)

3). Q.S. An-Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (Depag RI, 2002: 383).

4). Hadist Dakwah

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلبه وذلك
أضعف الإيمان (وراه مسلم)

Artinya : Barang siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah

dengan lisannya, jika tidak mampu maka cegahlah dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah lemahnya Iman (HR. Muslim) (Muslim, 2005: 30)

3. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisikan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu:

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Aziz, 2016: 350).

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Pimay, 2005: 50).

Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah merupakan siasat atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yang mana penggunaannya harus memperhatikan beberapa azas-azas tertentu. Adapun azas-azas yang perlu diperhatikan dalam usaha dakwah adalah :

- a) Azas filosofis : Azas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b) Azas kemampuan dan keahlian da'i (Achievement and profesionalis) : Azas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai objek dakwah.
- c) Azas sosiologis : Azas ini membahas masal-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas suatu agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d) Azas psikologis : Azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah seorang manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-perimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalolam proses pelaksanaan dakwah.
- e) Azas efektifitas dan efesiensi : Maksud azas ini adalah dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya dapat maksimal (Amin, 2009: 107-108).

b. Macam-Macam Strategi Dakwah

Al-Bayyuni membagi strategi dakwah menjadi tiga bentuk yaitu:

1) Strategi sentimentil (al-manhaj al-athifi)

Strategi *sentimentil (al-manhaj al-athifi)* adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau

memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi dakwah ini biasanya sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marjinal) dan dianggap lemah seperti kaum perempuan, anak-anak, orang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya. Strategi ini diterapkan oleh Nabi Muhammad saat menghadapi kaum musyrik di Mekah dengan menekankan aspek kemanusiaan semacam kebersamaan, perhatian kepada kaum fakir miskin, perhatian kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya. Sehingga mereka merasa di hargai dan dihormati.

2) Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Seperti contoh berdiskusi dengan membahas tentang jihad, berdiskusi tentang khamr, berdiskusi tentang poligami atau bahkan berdiskusi tentang pelajaran umum ataupun pelajaran agama.

3) Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, pentas drama. Dahulu, Rasulullah SAW mempraktikkan Islam sebagai perwujudan strategi indriawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Rasulullah secara langsung seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Quran

untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Pakar tafsir Al-Quran seperti M. Quraisy Shihab adalah pakar tafsir yang hebat keilmuannya dari Indonesia juga sering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat Al-Quran keberhasilannya (Aziz, 2016: 354-355).

Menurut Moh. Ali Aziz, ia menyebutkan dakwah membutuhkan strategi yang tepat, karena strategi dakwah adalah perencanaan yang memuat rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tersebut. Oleh karena itu ia menawarkan tiga strategi dakwah yaitu:

1) Strategi *Tilawah*

Artinya mitra dakwah atau (mad'u) diminta untuk mendengarkan penjelasan dari mubaligh mad'u membaca sendiri pesan yang ditulis oleh mubaligh tersebut. Dalam strategi modern ini, dakwah lebih dipraktikkan dalam bentuk ceramah, yaitu ada pembicaraan dan ada yang mendengarkan pembicaraan tersebut.

2) Strategi *Tazkiyah* (menyucikan jiwa)

Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran atau penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Karena salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kotoran jiwa dapat menimbulkan beberapa penyakit, baik penyakit hati maupun badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Parameter jiwa yang kotor diantaranya, dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti serakah, kikir, sombong, dan sebagainya.

3) Strategi *Taklim*

Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, akan tetapi strategi tak'lim lebih mendalam dilakukan secara formal dan sistematis. Strategi lebih tepat jika dikatakan strategi dakwah melalui pendidikan formal, yang memiliki kurikulum,

diajarkan secara kontinu dengan tujuan tertentu. (Wahid, 2019: 89).

c. Langkah-Langkah Strategi Dakwah

Menghadapi *mad'u* (sasaran dakwah) yang semakin kritis, dan tantangan dunia global yang semakin hari semakin kompleks tadi, serta untuk merancang strategi dakwah yang mumpuni, maka diperlukan sebuah pembenahan secara internal terhadap beberapa unsur dakwah yaitu aktivis dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah. Pembenahan strategis tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1) Peningkatan sumber daya Muballigh

Untuk mencapai tujuan-tujuan dakwah secara maksimal, maka perlu didukung oleh para juru dakwah yang handal, kehandalan yang dimaksud meliputi kualitas yang seharusnya dimiliki oleh juru dakwah masa kini yakni adanya dua kompetensi yang dimiliki yakni kompetensi substansif dan metodologis.

Kompetensi substansif adalah berupa penguasaan berupa materi-materi ajaran Islam secara tepat dan benar, bahkan secara universal. Sebab, manakala seorang muballigh kurang menguasai substansi materi yang disajikan, maka akan mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan masyarakat (*mad'u*). Harus diingat, masyarakat muslim saat ini sangat kritis, sehingga tidak jarang mereka mempertanyakan sumber-sumber rujukan yang disampaikan oleh muballigh. Hal ini terjadi karena masyarakat juga sadar akan pentingnya diskusi, dialog, sharing pengetahuan mengenai persoalan Islam dan kemasyarakatan.

Sementara, kompetensi metodologis adalah kemampuan juru dakwah dalam mensosialisasikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat. Kompetensi metodologi ini berupa

kemampuan juru dakwah dalam memilih dan memutuskan pendekatan yang digunakan, termasuk pula ketrampilan berpidato diatas mimbar maupun berinteraksi dengan masyarakat. Untuk mencapai keduanya salah satu cara yang harus dilalui adalah meningkatkan kualitas pendidikan muballigh.

2) Pelatihan pengayahan wawasan Muballigh

Dalam kaitan ini, pengayaan wawasan muballigh dimaksudkan untuk menunjang penguasaan substansi ajaran Islam, mengingat tugas berat seorang muballigh yang tidak sekedar menyampaikan janji-janji Allah dan ancamannya (*basyiron wa nadziron*), tetapi lebih jauh tugas muballigh adalah sebagai mobilisator dan katalisator perubahan sosial (*agent of social change*). Pelatihan dimaksud merupakan langkah strategis karena seorang muballigh diharapkan pula akan dapat mengimplementasikan konsep “*ulul albab*” dalam skema Al-Quran, atau “*rausan fikr*” dalam gagasan Ali Syari’ati sebagaimana dikutip oleh Ahmad Anas, seorang muballigh idealnya memiliki ciri-ciri sebagaimana berikut :

- a) Memiliki sikap pluralis, sehingga mampu memandang suatu kebenaran agama dalam tataran universal-holistis, dengan mengembangkan sikap toleransi antar sesama pemeluk agama (yang diturunkan dari langit), sehingga Islam dapat diterima dalam konteks antar lintas mazhab dan aliran.
- b) Memiliki wacana keilmuan yang komprehensif dalam berbagai dimensi sosial kemasyarakatan, tidak sekedar menguasai ilmu-ilmu agama, apalagi kalau hanya berorientasi pada fikih sentris, tanpa ada upaya mengintegrasikan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya.
- c) Memiliki wawasan pemikiran dan daya empiris yang luas dan kuat, sehingga mampu mengemas materi-materi dakwah yang argumentatif dan filosofis, dan mampu

memberi pencerahan kepada obyek dakwah mengenai dimensi-dimensi keberagaman (Islam) yang lebih luas dan fleksibel.

- d) Mempunyai daya kepekaan sosial dan wawasan lingkungan yang cukup, yang dapat menimbulkan *ghirah* intelektual yang mapan.
- e) Selalu intens dengan perkembangan yang baru, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan mampu mentransformasikan pada umat tanpa menimbulkan kegelisahan dan perpecahan umat.

3) Pelatihan pemanfaatan Teknologi Modern sebagai Media Dakwah

Salah satu langkah yang juga strategis dan efektif dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam adalah melalui media informasi, baik media cetak maupun media elektronik. Kemajuan dibidang informasi dan telekomunikasi harus dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh para juru dakwah, sebab dengan cara itulah, maka dakwah Islam dapat diterima dalam skala yang sangat luas dan dalam waktu yang cukup singkat. Sebab, tak cukup dipungkiri bahwa salah satu aspek kelemahan sumber daya manusia atau para aktivis dakwah adalah masih rendahnya volume pemanfaatan teknologi modern sebagai media dakwah.

Oleh karenanya, hal yang sangat mendesak dilakukan saat ini adalah pelatihan untuk membekali ketrampilan khusus para aktivis dakwah dalam memanfaatkan media-media modern. Dan akan lebih ideal lagi manakala dibekali pula ketrampilan dalam mengelola sebuah media, sehingga media-media yang ada, tidak selamanya dikuasai oleh non-Islam.

4) Pengembangan pendekatan dakwah fardhiyah

Pendekatan dakwah fardhiyah maksudnya adalah menjadikan pribadi dan keluarga sebagai sendi utama dalam aktivitas dakwah. Pendekatan ini tentunya sangat strategis untuk

dikembangkan terus, mengingat usaha membentuk masyarakat yang dicirikan oleh umat Islam idealnya berawal dari pembinaan pribadi dan keluarga. Sebab lingkungan keluarga merupakan elemen sosial yang sangat strategis dan dapat mewarnai masyarakat secara luas.

5) Mempertahankan pendekatan dakwah kultural

Pendekatan dakwah kultural memiliki kelebihan diantaranya: Pertama, dakwah Islam dengan pendekatan dakwah kultural ini bersifat akomodatif terhadap nilai-nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substansi keagamaan. Kedua, menekankan pentingnya kearifan dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai sasaran dakwah.

6) Mengintensifkan pendekatan dakwah struktural

Dakwah struktural adalah gerakan dakwah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi, dan kekuatan politik sebagai alat untuk memperjuangkan dan membumikan ajaran Islam.

Dakwah dengan pendekatan struktural ini sangat strategis dipertahankan dan dikembangkan terus, karena bagaimana pun juga dakwah sebagai proses yang melibatkan masyarakat secara luas, manakala tidak didukung oleh politisi maupun melalui pendekatan kekuasaan (baik melalui kebijakan legislatif maupun eksekutif), maka gerakan dakwah akan mengalami sedikit masalah, meskipun hal ini bukanlah satu-satunya penentu. Gerakan dakwah dengan pendekatan struktural ini akan berdampak secara luas bagi masyarakat terutama bagi kalangan aktivis dakwah, karena dengan pendekatan ini maka para aktivis dakwah akan lebih mudah mengakses berbagai kepentingan masyarakat, mulai dari kalangan atas sampai pada masyarakat bawah.

7) Menformat materi dakwah yang aktual dan relevan

Secara umum materi-materi dakwah mencakup persoalan akidah, akhlaq, ibadah/syariah, dan muamalah. Namun demikian, materi yang bersifat umum tersebut tidak ada menarik manakala tidak diformat sedemikian rupa. Kesalahan dalam memilih materi dakwah untuk kelompok masyarakat tertentu dapat mengakibatkan jama'ah menjauh dari Islam. Karena proses dakwah yang tidak terorganisir dengan profesional ini dapat mengakibatkan pula para mad'u /sasaran dakwah tidak memperoleh manfaat dari materi-materi dakwah yang disajikan terutama dalam upaya mencari solusi terhadap persoalan yang mereka hadapi, padahal salah satu tujuan dakwah adalah memberi solusi/jalan keluar terhadap terhadap berbagai persoalan umat. Untuk mencapai hasil maksimal, maka diperlukan kerja keras dalam menggali dan menformat materi-materi dakwah yang sesuai dengan dinamika kehidupan masyarakat saat ini.

8) Monitoring dan evaluasi program dakwah

Monitoring dan evaluasi dakwah ini sangat penting untuk menemukan aplikasi dakwah yang benar-benar relevan dengan kebutuhan mad'u. Dalam hal ini, paling tidak ada 2 (dua) unsur yang sangat strategis untuk diperhatikan: Pertama, mengenai metodologi dakwah yang digunakan apakah metode dakwah yang diterapkan sudah efektif ataukah belum efektif. Kedua, dari aspek materi-materi dakwah yang disampaikan kepada masyarakat, apakah materi-materi dakwah relevan dengan harapan masyarakat. Dengan mengadakan evaluasi terhadap materi dakwah, maka diharapkan perencanaan dakwah kedepan akan lebih terorganisir dan tepat sasaran, sehingga pemahaman dan pengalaman agama oleh masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan (Abzar, 2015: 43-49).

4. Kyai

a. Pengertian Kyai

Kyai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam agama Islam). Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya “Tradisi Pesantren” mengatakan bahwa istilah Kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu:

- 1) Kyai dipakai sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat. Kyai Garuda Kencana dipakai untuk sebutan “kereta emas” yang abadi di Keraton Yogyakarta.
- 2) Kyai dipakai sebagai gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya
- 3) Kyai sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang yang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya (Dhofier, 1982: 55)

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Ahyar Lubis menyatakan bahwa “Kyai” adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi apabila sang kyai di salah satu di pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot, karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu (Lubis, 2007: 169).

Kyai merupakan Central Figure setiap pondok pesantren. Central Figure Kyai bukan saja karena keilmuannya, melainkan juga karena kyai yang menjadi pendiri, pemilik, dan pewakaf pesantren itu sendiri, perjuangannya tak sebatas pada ilmu, tenaga, waktu, tetapi juga tanah dan materi lainnya diberikan demi kemajuan syiar Islam. Kyai adalah tokoh kharismatik yang di yakini memiliki pengetahuan agama yang luas sebagai pemimpin sekaligus pemilik. Disamping itu,

kyai dipandang kharismatik oleh masyarakat dan tidak boleh digugat menjadi variable penentu ketahanan pesantren, dalam kedudukan seperti itu kyai dapat juga disebut agent of change dalam masyarakat yang berperan penting dalam suatu perubahan sosial (Hafidh, 2017: 115).

Istilah kyai menurut Zamkhsyari Dhofier (1994:55) adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat terhadap seseorang yang ahli agama Islam yang memiliki atau memimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santrinya. (Mawardi, 2013: 136)

Menurut Abdullah ibnu Abbas (2007) mengartikan kyai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah dzat yang berkuasa atas segala sesuatu. Sedangkan menurut Nurhayati Djamas (2008) kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren. (Suryandari, 2019: 17)

Kyai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kyai yang menjadi penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan dipondok pesantren, tetapi juga karena sosok kyai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh kyai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi kyai yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, keshalehan yang tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup dan menjadi ciri dari pesantren seperti ikhlas, tawadhu' dan orientasi kepada kehidupan ukhrowi untuk mencapai riyadhoh (Dhofier, 1982: 57).

b. Tugas Kyai

Menurut Hamdan Rasyid bahwa kyai mempunyai tugas diantaranya:

- 1). Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat.

Kyai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan

membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam

- 2). Melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Seorang kyai harus melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, baik kepada rakyat banyak (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa Negara (*umara*), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat.
- 3). Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. Para kyai harus konsekuen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara dan masyarakat lainnya. salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya.
- 4). Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber Al-Quran dan As-Sunnah. Para kyai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.
- 5). Memberikan solusi berbagai persoalan-persoalan umat. Kyai harus bisa memberikan keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.
- 6). Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian, nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam berbadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif.

- 7). Menjadi rahmat bagi seluruh alam terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang ada dimana-mana, pembunuhan, sehingga umat pun merasa diayomi, tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera dibawah bimbingannya (Rasyid, 2007: 22).

c. Peran Kyai di Masyarakat

Selain berpengaruh di lingkungan pesantren, kyai juga memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat seperti segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para kyai. Keberadaan kyai ditengah-tengah masyarakat pada umumnya melakukan banyak peran, mereka dapat berperan sebagai pendidik agama, pemuka agama, pelayan sosial dan sebagian ada yang melakukan peran politik (Fauzi, 2018: 84).

Peran spiritual kyai bisa kita lihat dimana kyai dipandang oleh masyarakat tradisional sebagai tokoh yang paling paham tentang agama serta apapun nasihat atau petuah dari kyai dianggap sudah sesuai dengan syariat Islam. Peran pendidikan kyai bisa kita lihat dimana kyai memberikan pengajaran agama baik bagi penduduk sekitar tempat tinggalnya atau didalam lembaga pendidikan yang dibangun.

Dari kyai tersebut, maka apapun yang dikehendaki atau diperintahkan oleh kyai seolah-olah menjadi sebuah sabda yang harus diikuti oleh masyarakat tradisional karena mereka menganggap pasti sudah sesuai dengan ajaran syariat Islam. Kepatuhan masyarakat tradisional kepada sosok kyai pada akhirnya akan membentuk sistem sentralistik dimana kyai sebagai pemimpinya, sehingga perubahan yang terjadi pada masyarakat tradisional bisa dipastikan akan sejalan atau searah dengan jalan pikiran dari kyai itu sendiri. Dengan demikian, kyai mempunyai fungsi yang sangat vital didalam

membentuk pola atau corak dari masyarakat tradisional dimana kyai memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai pemimpin non-formal serta agen perubahan (Nasution, 2017: 18)

Untuk mengetahui peran kyai dalam menanamkan nilai-nilai ke-Islaman terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Kyai berperan sebagai pemimpin

Seorang kyai adalah seorang pemimpin, dimana seorang kyai diuntut untuk dapat mengarahkan dan memimpin santri dan masyarakatnya ke jalan yang benar, memberikan tauladan, nasihat, dan arahan-arahan sehingga santri dan masyarakatnya tidak mengalami salah jalan dan tujuan dalam kehidupannya.

2) Kyai berperan sebagai pembimbing

Kyai sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Kyai memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilakukannya.

3) Kyai berperan sebagai pendidik

Kyai adalah pendidik, seorang tokoh, panutan dan identifikasi bagi santri dan lingkungannya. Sebagai seorang pendidik kyai harus berani mengambil keputusan secara mandiri. Kyai juga harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma. Kyai juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran serta penyampaian dakwahnya kepada umat.

Menurut Dr. Ahmad Tafsir, pendidik ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas kyai dalam pandangan Islam adalah mendidik. Maksud mendidik merupakan tugas yang amat luas, sebagaimana dilakukan dengan cara

mengajar, sebgaiian ada yang dilakukan dengan memberikan dorongan dan memberikan suri tauladan. (Ramli, 2019: 23-25).

BAB III

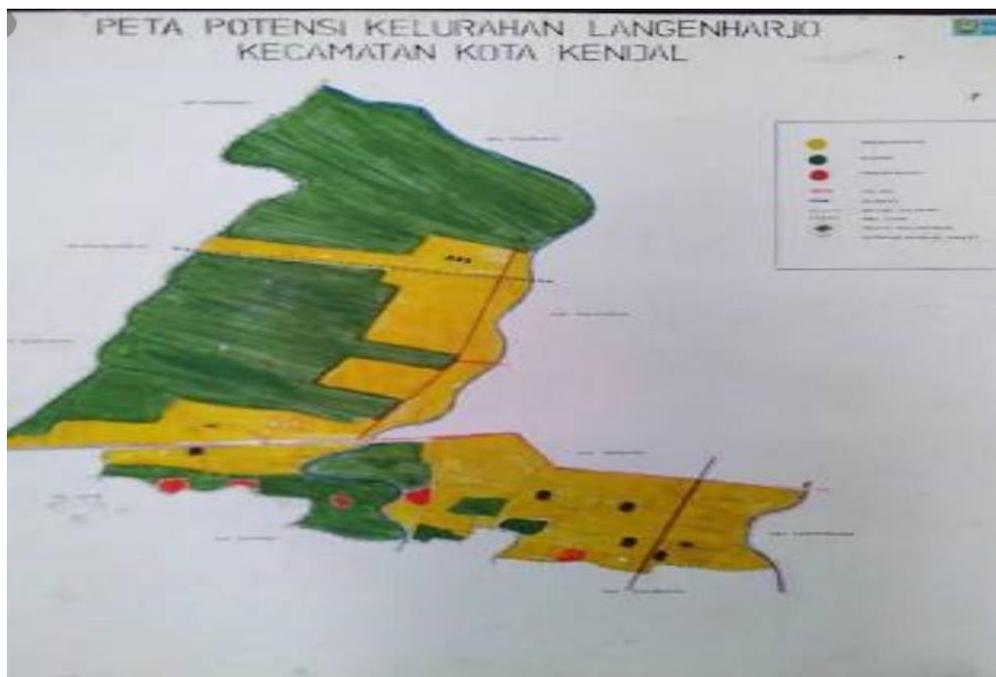
GAMBARAN UMUM KEGIATAN DAKWAH KH. MASRUCH DI KELURAHAN LANGENHARJO KENDAL

A. Gambaran Umum Kelurahan Langenharjo Kendal

1. Letak Geografis dan Batas Administratif Kelurahan Langenharjo Kendal

Kelurahan Langenharjo merupakan satu dari dua puluh kelurahan yang ada di Kecamatan Kota Kendal, secara geografis Kelurahan Langenharjo terletak di dataran rendah dan terbagi dalam dua wilayah, yaitu sebelah utara jalur pantura dan sebelah selatan pantura. Kelurahan Langenharjo secara geografis cukup dekat dengan alun-alun Kota Kendal. Adapun batas administratif Kelurahan Langenharjo di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pegulon, sebelah timur Kelurahan Kebondalem, sebelah selatan Kelurahan Kalibuntu Wetan dan sebelah barat Kelurahan Bugangin.

Peta Kelurahan Langenharjo Kendal



Sumber : Peta Administratif Kelurahan Langenharjo

2. Kondisi Demografi Kelurahan Langenharjo

Jumlah penduduk Kelurahan Langenharjo sejumlah : 7.066 jiwa, terdiri dari 1. 997 KK. Berikut ini adalah rincian jumlah penduduk di Kelurahan Langenharjo :

1. Jumlah penduduk menurut kelompok umur

Tabel 1.1

Jumlah penduduk menurut kelompok umur

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 4	567	547	1.114
2	5 – 9	349	364	713
3	10 – 14	395	375	770
4	15 – 19	347	332	679
5	20 – 24	318	296	614
6	25 – 29	362	349	711
7	30 – 39	402	348	786
8	40 – 49	361	397	718
9	50 – 59	327	316	643
10	60 >	157	161	318
	Jumlah	3.481	3.481	7.066

Sumber : Data Monografi Kelurahan Langenharjo

2. Penduduk menurut mata pencaharian

Tabel 1.2

Penduduk menurut mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Satuan
1	Petani sendiri	54	Orang
2	Buruh Tani	52	Orang
3	Nelayan	0	Orang
4	Pengusaha	75	Orang
5	Buruh Industri	1.079	Orang
6	Buruh Bangunan	461	Orang

7	Pedagang	573	Orang
8	Pengangkutan	200	Orang
9	Pegawai Negeri	1.716	Orang
10	Pensiunan	117	Orang
11	Lain-lain	545	Orang

Sumber : Data Monografi Kelurahan Langenharjo

3. Penduduk menurut Pendidikan (kelompok umur 5 tahun keatas)

Tabel 1.3

Penduduk menurut Pendidikan

No	Mata Pencapaian	Jumlah	Satuan
1	Tamat Akademi / Perguruan	78	Orang
2	Tamat SLTA	2.475	Orang
3	Tamat SLTP	1.525	Orang
4	Tamat SD	1.597	Orang
5	Tidak tamat SD	153	Orang
6	Belum Tamat SD/SLTP/SLTA	747	Orang
7	Tidak Sekolah	50	Orang
	JUMLAH	850	Orang

Sumber : Data Monografi Kelurahan Langenharjo

4. Penduduk menurut Agama

Tabel 1.4

Penduduk menurut Agama

No	Mata Pencapaian	Jumlah	Satuan
1	Islam	6.670	Orang
2	Kristen Katolik	122	Orang
3	Kristen Protestan	228	Orang
4	Budha	2	Orang
5	Hindu	10	Orang
	JUMLAH	7.022	Orang

5. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian menurut data penduduk yang terbesar masyarakat Kelurahan Langenharjo berprofesi sebagai buruh industri dan PNS, sedangkan menurut base line 100-0-100 di Kelurahan Langenharjo ada 279 Keluarga yang berpenghasilan rendah (MBR). Adapun potensi di Kelurahan Langenharjo disitu terdapat potensi perumahan dan sekolahan yang bisa jadi lapangan kerja bagi masyarakat.

Tabel 1.5

Data Prasarana Perekonomian

No	Fasilitas Perekonomian	Jumlah
1	Toko	21
2	Bengkel	3
3	PKL	13
4	Mini Market	2
5	Supermarket	0
6	Home Industri	12

Sumber : Pemetaan Swadaya Kelurahan Langenharjo

6. Kondisi Sosial

untuk kehidupan sosial di Kelurahan Langenharjo walaupun masuk dalam kategori kota, akan tetapi kehidupan sosial masyarakat Langenharjo khususnya yang bagian selatan masih sederhana layaknya kampung, karena memang kondisinya adalah perkampungan, berbeda dengan wilayah Langenharjo yang sebelah utara jalan pantura, sebagian besar wilayahnya adalah perumahan, dimana secara kehidupan sosial mungkin lebih mandiri dan secara ekonomi lebih cukup.

Tabel 1.6

Data Prasarana Pendidikan

No	Fasilitas Sosial	Jumlah
1	TK/PAUD	3
2	SD/MI	3

3	SMP/MTS	1
4	SMA/SMK	0
5	Madrasah Diniyah	0
6	TPQ	1

Sumber : Pemetaan Swadaya Kelurahan Langenharjo

Tabel 1.7

Data Prasarana Kesehatan

No	Fasilitas Sosial	Jumlah
1	Praktek Dokter	5
2	Praktek Bidan	4
3	POLINDES	1
4	Pustu/Puskesmas	0

Sumber : Pemetaan Swadaya Kelurahan Langenharjo

Tabel 1.8

Data Prasarana Peribadatan

No	Fasilitas Sosial	Jumlah
1	Mushola	20
2	Masjid	2
3	Gereja	0
4	Lainnya	0

Sumber : Pemetaan Swadaya Kelurahan Langenharjo

7. Kondisi Budaya

Untuk kebudayaan yang berkembang di Kelurahan Langenharjo Kendal secara umum adalah kebudayaan Islam, hal ini karena mayoritas penduduknya beragama Islam, adapun kebudayaan yang masih berjalan misalnya masih ada kegiatan-kegiatan rutin keagamaan yang berjalan dengan baik, misal mingguan atau bulanan.

B. Biografi KH. Masruch

1. Latar Belakang Keluarga

KH. Masruch merupakan sosok kyai yang disenangi di mata masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Langenharjo Kendal. KH. Masruch merupakan penduduk asli Kelurahan Langenharjo Kendal yang lahir pada tanggal 3 Mei 1960.

KH. Masruch putra dari bapak Muhtadi dan ibu Umanah, Ayahnya adalah seorang lebe di Kelurahan Langenharjo Kendal. Selain menjadi seorang lebe, Ayahnya juga berprofesi sebagai kusir delman pada setiap harinya. Walaupun ayahnya berprofesi sebagai kusir delman dan lebe, beliau menjadi sosok ayah yang sangat menginspirasi KH. Masruch untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

Ibu nya adalah seorang ibu rumah tangga dan juga menyambi jualan bahan pokok di pasar pada setiap harinya. Ibunya selalu mendidik dan mengajarkan KH. Masruch untuk menjadi pribadi yang baik pada sejak dini, mengingat pada zaman dahulu Kelurahan Langenharjo menjadi daerah yang sangat mengkhawatirkan karena banyak premannya .

2. Latar Belakang Pendidikan

KH. Masruch mulai menempuh pendidikannya pada saat usia 6 Tahun di SDN Bugangin pada tahun 1966 sampai tahun 1972. Pada saat KH. Masruch masih berusia masih anak- anak dan masih duduk di Sekolah Dasar, KH. Masruch didik dan diajarkan ilmu agama oleh kedua orang tua nya sendiri dengan cara mengajarkan sopan santun terhadap orang tua maupun orang lain, diajarkan cara berbicara yang baik dan juga diajarkan cara membaca Al-Quran dengan benar. Tujuan kedua orang tua nya mendidik dan mengajarkan ilmu agama kepada KH. Masruch sedini mungkin agar KH. Masruch menjadi pribadi yang baik dan santun terhadap diri sendiri, kedua orang tua maupun orang lain. Mengingat pada jaman dahulu, Kelurahan Langenharjo menjadi daerah yang banyak premannya sehingga daerah Kelurahan Langenharjo menjadi daerah yang sangat mengkhawatirkan.

Setelah tamat Sekolah Dasar (SD), KH. Masruch melanjutkan pendidikan formalnya di Pendidikan Guru Agama (PGA) Al-Hidayah Kendal pada tahun 1972 sampai tahun 1979. Pada saat KH. Masruch menginjakan pendidikan formalnya di PGA Al-Hidayah Kendal, KH. Masruch juga memperdalam ilmu agamanya ke Kyai Abdurrahman Husein atau nama panggilan akrabnya yaitu Kyai Husein. Kyai Husein adalah seorang tokoh kyai yang mendirikan pondok pesantren Al-Hidayah sekaligus menjadi pengurus dan Imam sholat di Masjid Agung Kendal.

Pada tahun 1979 sampai tahun 1989, KH. Masruch melanjutkan jenjang pendidikannya di perguruan tinggi IAIN Sunan Kalijaga dan beliau mengambil jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah. Pada saat KH. Masruch mendaftar di Perguruan Tinggi IAIN Sunan Kalijaga, beliau juga mendaftar di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang terletak di Desa Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Adapun yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim adalah KH. Abdul Hadi.

Pada tahun 1989 KH. Masruch menyelesaikan studi pendidikannya di perguruan tinggi IAIN Sunan Kalijaga. Setelah lulus dari perguruan tinggi dan lulus dari Pondok Pesantren Wahid Hasyim, akhirnya KH. Masruch memutuskan ikut membantu dan meneruskan perjuangan dari bapaknya dalam mensyiarkan agama Islam di Kelurahan Langenharjo Kendal. Pada tanggal 4 Desember 1998 KH. Masruch memutuskan untuk menikah dengan Iffah Mustaqimah dan dikarunia seorang 3 anak yang bernama Fatimatuz Zahra Mumtas, Aisyah Nurul Ailah, Muhammad Nidzom Al Muluk.

3. Riwayat Organisasi

- a. Pengurus dan Pengelola Pondok Pesantren Al Hidayah Kauman Kendal
- b. Pengurus Takmir Masjid Agung Kendal sebagai Ketua 1 dan Taklim
- c. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muhtadin Langenharjo Kendal
- d. Penasihat Raudlatul Athfal Al – Mu htadin Langenharjo Kendal
- e. Pengasuh Majelis Taklim Al – Muhtadin Langenharjo Kendal
- f. Guru SMP N 1 Brangsong

KH. Masruch beserta istrinya (Hj. Iffah Mustaqimah) dipercaya menjadi pengelola dan pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hidayah Pekauman pada tahun 2010. Keberadaan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hidayah sendiri juga berdekatan dengan Masjid Agung Kendal. Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hidayah didirikan oleh yayasan pendidikan Al Hidayah. Adapun santri bermukim di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hidayah adalah santri putri yang rata-rata bersekolah di MTs Al-Hidayah.

KH. Masruch mengajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hidayah pada setiap sore hari mulai pukul 16.00 sampai pukul 17.15. KH. Masruch mengajarkan tentang kajian kitab, sedangkan Istri KH. Masruch mengajarkan Al-Quran kepada santrinya. Tujuan KH. Masruch memberi materi tentang kajian kitab adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan ilmu agama kepada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hidayah.

Adapun materi yang diampu oleh KH. Masruch beserta Istrinya di Pondok Tahfidzul Quran Al-Hidayah pada sore hari diantaranya:

Tabel 1.9
Jadwal Kajian Kitab

No	Hari	Kajian
1	Senin	Al-Quran dan Kitab At-Tibyan
2	Selasa	Al-Quran dan Kitab Tabghib
3	Rabu	Al-Quran dan Kitab Tankihul Qoul
4	Kamis	Al-Quran dan Kitab Jerumiyah dan Amtsilati
5	Jumat	Terjemah Maulid
6	Sabtu	Tafsir Al-Quran
7	Minggu	Libur

KH. Masruch beserta Istrinya mengajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al Hidayah pada setiap sore hari. Kegiatan pengajian Al-Quran dilaksanakan pada pukul 16.00 sampai pukul 16.30 yang diampu

oleh Istri KH. Masruch serta dibantu KH. Masruch, sedangkan kegiatan pengajian Kitab dilaksanakan pada pukul 16.30 sampai pukul 17.15 yang diampu oleh KH. Masruch. Beliau hanya mengajar pada jam sore saja dikarenakan faktor kesibukan KH. Masruch berdakwah di daerah Kelurahan Langenharjo maupun daerah sekitarnya.

KH. Masruch juga dipercaya menjadi pengurus takmir Masjid Agung Kendal pada tahun 2018 di bidang Taklim, KH. Masruch mengisi kajian kitab Nashoihul Ibad pada setiap hari kamis pukul 05.00 sampai pukul 06.00. Adapun metode yang disampaikan KH. Masruch dalam mengkaji kitab Nashoihul Ibad adalah dengan cara membaca dan menjelaskan isi kitab Nashoihul Ibad. Jamaah yang hadir di taklim kitab Nashoihul Ibad yang bertempat di Masjid Agung Kendal adalah bapak-bapak yang tinggal di daerah Kendal

C. Strategi Dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal

KH Masruch adalah seorang Kyai yang berada di daerah Kelurahan Langenharjo Kendal, keberadaan KH Masruch menjadi teladan yang sangat disenangi oleh masyarakat dan para jamaahnya. Beliau tidak pernah menggunakan kekerasan dalam menyampaikan dakwahnya, beliau menggunakan tutur kata yang bijak, berwibawa dan santun dalam menyampaikan dakwahnya. KH Masruch juga memiliki keaktifan yang tercermin dalam sikapnya yang selalu merespon dan menyejukan dalam berbagai persoalan. KH Masruch juga memiliki kemampuan untuk mendialogkan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari.

KH Masruch diakui telah menyumbangkan peran yang amat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat di Kelurahan Langenharjo, khususnya dalam pengajaran agama dan pengajaran moral. Pada kondisi saat ini, keberadaan KH Masruch dirasakan makin penting dan diharapkan dapat berperan lebih besar dan menjawab berbagai persoalan yang timbul dimasyarakat yang berada di Kelurahan Langennharjo khususnya.

Adapun Strategi Dakwah yang diterapkan KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo diantaranya :

1. Mendirikan Pondok Pesantren Al-Muhtadin Kelurahan Langenharjo

KH. Masruch adalah pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Muhtadin di Kelurahan Langenharjo Kendal. Pondok Pesantren Al-Muhtadin didirikan pada tahun 2015 yang berjumlah 15 santri putri. KH. Masruch mendirikan pondok pesantren Al-Muhtadin di Kelurahan Langenharjo dengan tujuan memberikan tempat tinggal bagi anak-anak sekolah dan memberi wawasan tentang agama Islam dari kitab-kitab yang muktabar. Selain itu, KH. Masruch juga mendirikan Pondok Pesantren Al-Muhtadin dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang agama Islam kepada anak-anak dan remaja di masyarakat Kelurahan Langenharjo maupun sekitarnya. KH. Masruch sangat senang sekali bila ada anak-anak dan para remaja yang mau ikut mengaji di Pondok Pesantren Al-Muhtadin.

Adapun jadwal kegiatan dakwah KH. Masruch di Pondok Pesantren Al-Muhtadin :

Tabel 1.10
Jadwal Kajian ba'da Subuh

No	Hari	Kajian
1	Senin	Kitab At-Tibyan
2	Selasa	Kitab Tahghib
3	Rabu	Kitab Tafsir Al-Ibris
4	Kamis	Libur (Ngaji rutin di Masjid Agung Kendal setiap bada shubuh)
5	Jumat	Membaca surat Al-Kahfi
6	Sabtu	Bidayatul Hidayah
7	Minggu	Libur (Ngaji di Mushola Al-Muhtadin)

Tabel 1.11
Jadwal Kajian ba'da Magrib-Isya

No	Hari	Kajian
1	Senin	Membaca Kitab Mulud
2	Selasa	Kitab Jerumiyyah & Tasrifiiyyah
3	Rabu	Al-Quran
4	Kamis	Yasin dan Tahlil
5	Jumat	Kitab Syuaibul Iman
6	Sabtu	Al-Quran
7	Minggu	Taklimul Mutaalim

2. Mengadakan pengajian Majelis Taklim Al-Muhtadin di Kelurahan Langenharjo Kendal

Majelis Taklim Al-Muhtadin berdiri pada tahun 1980, yang didirikan oleh ayahnya sendiri yang bernama bapak Muhtadin. Pada tahun 1999. Majelis Taklim Al-Muhtadin di lanjutkan oleh KH. Masruch sampai pada saat ini. Pengajian Majelis Taklim Al-Muhtadin dilaksanakan hari Jumat pada jam 13.30 – 15.00 yang bertempat di Mushola Al-Muhtadin. Adapun yang menjadi mad'u atau jamaahnya adalah ibu-ibu Kelurahan Langenharjo dan sekitarnya. Materi yang disampaikan KH. Masruch adalah kitab Tafsir Al-Quran.

KH. Masruch mengkaji kitab Tafsir Al-Quran dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang isi kandungan yang ada di dalam Al-Quran dan juga mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, mengingat mad'u atau jamaahnya yang hadir di Majelis Taklim Al-Muhtadin kebanyakan adalah orang tua yang berumur usia lanjut dan masih banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Quran.

Adapun rangkaian kegiatan pengajian di Majelis Taklim Al-Muhtadin yaitu :

Pertama, mengkaji kitab Tafsir Al-Quran.

Kedua, membaca Tahlil

Ketiga, membaca Sholawat Tibbil Qulub

Keempat, Doa

Dengan adanya pengajian Majelis Taklim setiap seminggu sekali, diharapkan mad'u atau jamaahnya agar selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara membaca Al-Quran dan mengamalkan isi kandungan yang ada di Al-Quran secara istiqomah pada setiap harinya.

3. Mengadakan Pengajian Anak-anak dan Remaja

KH. Masruch mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan kepada anak-anak Kelurahan Langenharjo sedini mungkin dengan tujuan agar menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua serta memiliki sopan santun terhadap orang lain. Melihat banyaknya anak-anak pada jaman sekarang sudah pada kehilangan tata krama dan sopan santun terhadap orang tuanya sendiri maupun orang lain dalam segi berbicara maupun segi perbuatan. Hal ini menjadi salah satu faktor karena tidak tertanamnya ilmu pengetahuan agama dan tidak terdidiknya anak-anak dengan baik sehingga menjadikan anak-anak mudah melakukan perbuatan yang tercela.

a. Kegiatan pengajian anak-anak setiap bada Magrib

KH. Masruch melakukan aktivitas dakwahnya kepada anak-anak Kelurahan Langenharjo pada setiap ba'da magrib, beliau mengadakan pengajian anak-anak yang bertempat di Mushola Al-Muhtadin. Pengajian setiap ba'da magrib dihadiri oleh anak-anak Kelurahan Langenharjo beserta santri putri yang mondok di Pondok Pesantren Al-Muhtadin.

Adapun jadwal kegiatan aktivitas dakwah yang dilakukan KH. Masruch dalam mengajarkan ilmu agama terhadap anak-anak di Kelurahan Langenharjo Kendal.

Tabel 1.12

Jadwal pengajian anak-anak setiap ba'da Magrib

No	Hari	Kajian
1	Senin	Kitab Barzanji / Mulid Nabi
2	Selasa	Kitab Jerumiyyah & Tasrifiiyyah
3	Rabu	Al-Quran & Tajwid
4	Kamis	Yasin dan Tahlil
5	Jumat	Kitab Syuaibul Iman
6	Sabtu	Kitab Taklimul Mutaalim
7	Minggu	Al-Quran & Tajwid

Dalam agenda kegiatan keagamaan setiap ba'da Magrib, KH. Masruch mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Adapun metode yang dilakukan KH. Masruch mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak dan santrinya yaitu dengan cara setiap anak-anak membaca Al-Quran satu persatu yang disimak langsung oleh KH. Masruch, setiap ada anak atau santrinya yang salah membaca Al-Quran maka KH. Masruch langsung membenarkannya. Tujuan KH. Masruch mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak Kelurahan Langenharjo sedini mungkin, agar anak-anak mengenal tulisan huruf hijaiyah dan bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Selain mengajarkan membaca Al-Quran, KH. Masruch juga mengadakan pembacaan kitab Barzanji pada setiap hari Senin ba'da Magrib kepada anak-anak Kelurahan Langenharharjo. KH Masruch mengajarkan anak-anak pembacaan Kitab Barzanji dengan tujuan agar anak-anak bisa membaca Kitab Barzanji. Selain itu, KH. Masruch mengadakan pembacaan Kitab Barzanji agar anak-anak mengetahui sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW serta mengajarkan anak-anak agar selalu bersholawat kepada Nabi pada setiap harinya.

KH. Masruch juga menambahkan pengajian kitab kepada anak-anak di sekitar Kelurahan Langenharjo guna menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan. Pengajian kitab diajarkan setelah pembacaan kitab Al-Quran, KH. Masruch menerangkan kajian tentang Fikih dan

Hadist seperti bab Rukun Iman, Rukun Islam, Ibadah Sholat serta mengajarkan akhlaq dan sopan santun terhadap orang tua maupun orang lain. Dengan diajarkan pengajian Kitab terhadap anak-anak Kelurahan Langenharjo, diharapkan dapat menjadi anak yang sholeh dan menjadi anak yang bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Kegiatan pengajian remaja setiap bada Isya

Kegiatan pengajian remaja dilaksanakan di rumah KH. Masruch setiap bada Isya. KH. Masruch sangat senang sekali apabila ada remaja Kelurahan Langenharjo ingin mengaji dan mendalami ilmu agama. Pada saat ini hanya ada 4 orang remaja Kelurahan Langenharjo yang mengaji bersama KH. Masruch. KH. Masruch menerima dan bersedia mengajarkan ilmu agama dalam jumlah orang sedikit maupun jumlah orang banyak, hal yang terpenting adalah beliau bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi siapa saja dalam segi kebaikan.

Tabel 1.13
jadwal pengajian remaja setiap bada Isya

No	Hari	Kajian
1	Minggu	Kitab Bulughul Marom
2	Selasa	Kitab Irsyadul Ibad

Tabel 1.14
Data Remaja yang mengaji bersama KH. Masruch

No	Nama	Alamat
1	Tukwaji	Kelurahan Langenharjo
2	Hanafi	Kelurahan Langenharjo
3	Ismulyanto	Kelurahan Langenharjo
4	Mei Taka Hardiyanto	Kelurahan Langenharjo

KH. Masruch mengajarkan pengetahuan ilmu agama kepada remaja Kelurahan Langenharjo dengan cara mengkaji kitab, adapun yang menjadi bahan refrensi kajian kitab adaalah kitab Bulughul

Marom dan kitab Irsyadul Ibad. KH. Masruch mengkaji kitab Bulughul Marom dan kitab Irsyadul Ibad dengan menggunakan metode tanya jawab, alasan KH Masruch menggunakan metode tanya jawab karena yang mengikuti kajian kitab adalah remaja yang masih minim pengetahuan ilmu agama.

Pada saat pengajian kitab Bulughul Marom dan pengajian kitab Irsyadul Ibad berlangsung, KH. Masruch membacakan dan menerangkan isi kitab Bulughul Marom dan Kitab Irsyadul Ibad serta dilanjutkan dengan tanya jawab seputar isi yang ada di kitab Bulughul Marom dan Kitab Irsyadul Ibad. Dengan adanya metode tanya jawab, diharapkan para remaja yang mengikuti kajian kitab-kitab yang muktabar sehingga dapat memahami secara detail mungkin dan dapat mengamalkannya sebaik mungkin.

“KH Masruch : Saya sangat senang sekali apabila ada remaja yang mau mengaji dan belajar agama kepada saya. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya remaja Kelurahan Langenharjo yang mau menimba ilmu agama di dunia pesantren maupun di majelis taklim. Jika ada remaja yang mau mengaji kepada saya, saya siyap dan bersedia mengajarkan ilmu agama walaupun hanya 1 orang atau 2 orang saja. Hal yang terpenting adalah bisa bermanfaat bagi siapa saja dalam hal kebaikan. Dengan mengajarkan kajian kitab diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu agama dengan baik”. (Hasil wawancara pada hari jumat tanggal 20 Agustus 2020, Pukul 19.40).

“Bapak Tukwaji merupakan tetangga atau murid yang ikut mengaji di Bapak KH. Masruch : Pak yai sangat dekat dengan tetangga maupun masyarakat lainnya, beliau sering berbaur dengan masyarakat lewat kegiatan pengajian di mushola maupun pengajian di rumah-rumah. Pak Yai sangat dikenal khususnya di Kota Kendal, beliau terbukti banyak mengisi pengajian-pengajian di mushola dan masjid. Beliau juga menjadi Imam di beberapa masjid secara bergiliran. beliau sangat berkompeten sebagai seorang pendidik formal maupun seorang pendakwah. Beliau mengajarkan tentang fikih dan hadist yang bersumber dari kitab-kitab. beliau sangat detail dalam mengajarkannya dan disertai dengan contoh-contoh yang bisa membawa kita lebih jelas dan mudah dipahami. Kadang disertai dengan tanya jawab sehingga bisa

menghidupkan suasana dan betah menikmati pengajarannya sampai tak terasa waktu telah larut malam”. (Hasil wawancara pada hari Ahad pada jam 07.21 tanggal 13 September 2020).

“Mas Ismu merupakan tetangga atau murid yang ikut mengaji di bapak KH. Masruch : Beliau pribadi yang suka bersosialisasi dengan masyarakat dan sosok tokoh masyarakat yang merakyat. Beliau merupakan sosok kyai yang mempunyai banyak pengalaman dibidang agama, beliau juga mengajarkan agama dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami”. (Hasil wawancara pada hari Ahad pada jam 09.54 tanggal 13 September 2020).

“Mas Hadi merupakan tetangga atau murid yang ikut mengaji di bapak KH. Masruch : Beliau mengajarkan dengan jelas tentang kajian hadist yang dilandasi sumber dari kitab yang beliau kuasai. Proses pengajarannya dengan membaca kitab yang bertuliskan arab kemudian diterjemah oleh beliau”. (Hasil wawancara pada hari Ahad pada jam 07.26 tanggal 13 September 2020).

4. Membentuk Jamaah Yasin secara bergiliran.

Agenda kegiatan yasinan secara bergiliran dirintis dan didirikan oleh KH. Jamaluddin pada tahun 1980 an. Pada zaman perintisan KH. Jamaluddin yang ikut pengajian yasinan pada setiap malam kamis kliwon yaitu kira-kira masih berjumlah kurang lebih 20 orang yang aktif. KH. Jamaluddin adalah sosok seorang tokoh kyai yang bertempat tinggal di Kelurahan Langenharjo.

Pada tahun 2000 agenda kegiatan Yasinan secara bergiliran dikembangkan oleh KH. Masruch. Adapun jamaah yang hadir di pengajian yasinan yaitu bapak-bapak yang berjumlah kurang lebih 70 orang. Agenda yasinan ini dilakukan secara bergiliran dirumah antar jamaah, dengan diadakannya kegiatan yasinan secara bergiliran diharapkan agar terciptanya hubungan yang harmonis antar sesama jamaah serta terbentuknya ikatan tali persaudaraan antar jamaah dengan baik.

“Bapak Rupadi adalah jamaah yang mengikuti pengajian yasin bergiliran di masa KH. Jamaluddin hingga di masa KH Masruch : Bapak KH. Jamaluddin adalah perintis dan pendiri pengajian

yasin secara bergiliran antar jamaah. Bapak KH. Jamalludin asli warga Langenharjo yang bertempat tinggal di gang mangga RT 02 RW 02. Pada zaman perintisan KH. Jamaluddin yang mengikuti pengajian yasinan bergiliran masih sedikit yaitu kira kira kurang lebih 20 jamaah saja. Agenda yasinan secara bergiliran ini dilaksanakan pada setiap bulan sekali yaitu pada setiap malam kamis kliwon. Pada masa KH. Jamaluddin pengajian yasinan secara bergiliran juga ditambah dengan iuran uang sebesar Rp 5.000, tujuannya ditambah iuran uang sebesar Rp 5000 adalah agar tidak memperberat tuan rumah dalam mengeluarkan biaya hidangan seperti hidangan teh atau hidangan lainnya.

Pada zaman KH. Masruch pengajian yasinan secara bergiliran mengalami perkembangan yang lumayan pesat mulai dari perkembangan jumlah jamaah maupun perkembangan dari peralatannya. Pada masa KH. Masruch iuran uang perbulan yaitu sebesar Rp 25.000, adapun nominal Rp 20.000 digunakan untuk biaya hidangan (makan dan minum) sedangkan uang Rp 5.000 digunakan untuk sosial (kematian) antar jamaah. Biaya sosial (kematian) di keluarkan dengan nominal Rp 200.000 untuk santunan bagi jamaah yasin bagi yang membutuhkan". (Hasil wawancara pada hari Sabtu pada jam 16.00 tanggal 17 Oktober 2020).

Adapun isi kegiatan agenda pengajian yasin diantaranya:

- a. Pembukaan
- b. Pembacaan Surat Yasin
- c. Tahlil
- d. Mauidzoh Khasanah
- e. Doa
- f. Menikmati hidangan yang ada

Agenda rutinan yasinan dan tahlilan ini menjadi salah satu agenda kegiatan keagamaan yang sangat populer di masyarakat Indonesia, karena isi yang terkandung dalam kegiatan pengajian yasinan adalah membaca surat yasin dan membaca tahlil. Agenda kegiatan yasinan ini juga di tambahi dengan pembacaan tahlil, karena pembacaan tahlil merupakan bacaan tentang kalimat dzikir. Adapun kalimat dzikir yang terdapat di bacaan tahlil adalah kalimat (Laa ilaa ha illallah) yang artinya tiada tuhan

selain Allah, bukan hanya kalimat tahlil saja yang diucapkan melainkan ada kalimat istighfar, tahmid, tasbih serta kalimat toyyibah lainnya. Kegiatan tahlilan ini mengajarkan kita agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara memuji dan mengesakan Allah SWT di setiap bacaan tahlil.

Selain itu, agenda kegiatan yasinan ini juga diisi dengan mauidhoh hasanah. Tujuan ditambahnya mauidhoh hasanah pada kegiatan yasinan adalah untuk memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan keagamaan terhadap jamaah yang mengikuti pengajian tahlilan pada setiap malam kamis kliwon. Mauidhoh hasanah sendiri diisi oleh KH. Masruch dalam durasi kurang lebih 15 menit, adapun materi mauidzoh khasanah yang disampaikan KH. Masruch adalah materi tentang kajian Tafsir Al-Quran.

5. Mengadakan pengajian semaan Al-Quran

Pengajian semaan Al-Quran berdiri pada tahun 2005, pengajian semaan Al-Quran dilaksanakan pada setiap hari minggu pon yang bertempat di Mushola Al Muhtadin pada pukul 07.00 – 10.30 pagi. Pengajian semaan Al-Quran di hadiri oleh semua kalangan jamaah (bapak-bapak, jamaah ibu-ibu maupun adek-adek) yang bertempat tinggal di kelurahan Langenharjo.

Adapun rangkaian kegiatan pengajian semaan Al-Quran pada hari minggu pon :

- | | |
|---------------------------------|---------------------|
| a. Semaan Al-Quran | pukul 07.00 – 08.30 |
| b. Tahlil | pukul 08.30 – 09.00 |
| c. Maulid Nabi (kitab berzanji) | pukul 09.00 – 10.00 |
| d. Mauidhoh hasanah | pukul 10.00 – 10.30 |
| e. Menikmati hidangan yang ada | |

Metode pembacaan Al-Quran dibagi per orang mendapatkan 1 Juz. Dengan adanya metode pembagian per satu orang per 1 Juz adalah dengan tujuan untuk mempercepat khatamnya Al-Quran serta mempersingkat waktu kegiatan pengajian. Karena agenda pengajian semaan Al-Quran bukan hanya kegiatan membaca Al-Quran saja, melainkan ada agenda

bacaan tahlil, bacaan maulid nabi serta dilanjutkan dengan mauidhoh hasanah.

Tujuan KH. Masruch mengadakan pengajian semaan Al-Quran beserta pembacaan maulid nabi adalah untuk mengajak masyarakat agar selalu mencintai Al-Quran dan juga selalu mencintai Nabi Muhammad SAW dengan cara membaca Al-Quran serta membaca kitab berzanji dengan penuh semangat dan gembira.

6. Mendirikan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

a. Sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran Al-Muhtadin

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al Muhtadin berdiri pada tahun 1984. TPQ Al Muhtadin menjadi salah satu TPQ yang pertama kali berdiri di Kecamatan Kendal. Pemberian nama TPQ Al Muhtadin diambil dari nama ayah KH. Masruch yang bernama Bapak Muhtadin, karena waktu dulunya bapak Muhtadin adalah sosok pribadi yang aktif berdakwah dengan cara mengajarkan membaca Al-Quran terhadap anak-anak di daerah sekitar tetangga yang bertempat di mushola pada sore harinya.

Pada tahun 2000 KH. Maruch beserta Istrinya memutuskan untuk mengembangkan bangunan TPQ Al-Muhtadin dan mengembangkan jumlah santrinya, pada waktu TPQ Al-Muhtadin belum berkembang pesat dari segi bangunan maupun dari segi jumlah santrinya, dulu yang ikut mengaji di TPQ Al Muhtadin hanyalah anak-anak yang berasal dari tetangga sekitarnya saja.

Setelah KH. Masruch dan Istrinya berhasil mengembembangkan TPQ Al Muhtadin, akhirnya banyak santri yang ikut mengaji di TPQ Al Muhtadin. Adapun santri yang ikut mengaji di TPQ Al Muhtadin berasal dari berbagai daerah mulai dari Kelurahan Langenharjo, Kelurahan Bugangin maupun daerah sekitarnya. Selain itu, banyak tetangga yang ikut membantu mengajar di TPQ Al Muhtadin secara sukarela dan ikhlas.

b. Sistem Pembelajaran TPQ Al Muhtadin

Sistem pembelajaran TPQ Al Muhtadin dilaksanakan pada setiap hari Senin sampai hari Sabtu pada pukul 16.00-17.00 kecuali hari Minggu. Adapun materi yang disampaikan kepada santrinya yaitu materi cara mudah belajar Al-Quran yaitu kitab Maarif (alif, ba, ta), Tajwid, Juz Amma, doa-doa sholat serta doa-doa ibadah lainnya. Pada tahun ini santri yang ikut mengaji di TPQ Al Muhtadin sebanyak 102 santri, sedangkan ustad atau ustadzah yang mengajar di TPQ Al Muhtadin sebanyak 13 orang.

7. Mengadakan Santunan Anak Yatim

a. Sejarah K H. Masruch mengadakan santunan anak yatim

KH. Masruch merintis santunan anak yatim pada tahun 2007. Awalnya ada seorang tetangga di sekitar Kelurahan Langenharjo yang suaminya sudah meninggal dunia, sedangkan istrinya tidak biasa bekerja. Yang lebih kasihannya lagi, seorang Istri masih memiliki anak kecil yang berjumlah 4 orang dan masih berjuang di bangku sekolah. Hal ini yang membuat KH. Masruch merasa kasihan terhadap keluarga tersebut sehingga KH. Masruch beserta istrinya ingin sekali membantu dengan cara memberikan santunan terhadap keluarganya setiap bulannya.

Dulunya KH. Masruch hanya bisa membantu dengan memberikan sembako beserta uang senilai Rp 30.000 per anak setiap bulannya buat jajan di sekolah. Melihat nominal uang yang sangat sedikit beliau berikan, akhirnya KH. Masruch merintis santunan anak yatim dengan mengajak tetangganya untuk membantu meringankan beban anak yatim di sekitar Kelurahan Langenharjo.

Disaat ada agenda rutinan pengajian bapak-bapak maupun agenda ku mpulan RT pada setiap bulannya. KH. Masruch mengusulkan dan mengajak bapak-bapak beserta masyarakat lainnya agar mau membantu memberikan sumbangan seikhlasnya atau minimal uang Rp 10.000 pada setiap bulannya untuk anak yatim dan kaum

dhuafa di sekitar Kelurahan Langenharjo Kendal. Dalam mengajak masyarakat, KH. Masruch tidak pernah memaksa masyarakat agar bisa memberi sumbangan kepada anak yatim yang ada di Kelurahan Langenharjo.

Ternyata usulan KH. Masruch langsung di terima dengan baik oleh warga sekitar Kelurahan Langenharjo, setelah dana sumbangan dari warga terkumpul dengan banyak. Akhirnya KH. Masruch beserta warga langsung menyalurkan dana sumbangan ke anak yatim dan kaum dhuafa yang ada di Kelurahan Langenharjo. KH. Masruch sangat berterima kasih kepada tetangga dan warga sekitar Kelurahan Langenharjo yang sudah mau membantu meringankan beban anak yatim. Yang dulunya KH. Masruch hanya bisa memberi santunan uang senilai Rp 30.000 per anak pada setiap bulannya, kini setelah mendapat sumbangan dana dari warga akhirnya KH. Masruch beserta warga langsung menaikkan jumlah santunannya menjadi Rp 50.000 per anak pada setiap bulannya. Agenda santunan anak yatim diberikan langsung oleh KH. Masruch beserta panitia di rumah masing-masing pada setiap bulannya.

Pada setiap malam bulan 10 Muharram, KH. Masruch beserta masyarakat mengadakan pengajian dan agenda santunan anak yatim yang bertempat di Mushola Al-Muhtadin. Kegiatan santunan anak yatim yang dilaksanakan pada malam bulan 10 Muharam ini sungguh berbeda dengan agenda santunan anak yatim yang dilaksanakan pada setiap bulannya. Adapun nominal uang yang diberikan Masyarakat kepada anak yatim pada bulan 10 Muharam yaitu sebesar Rp 100.000 per anak. Dengan mengadakan agenda santunan anak yatim, diharapkan ada rasa peduli terhadap anak yatim serta mensyukuri nikmat rizki yang Allah berikan kepada kita semua.

- b. Tujuan KH. Masruch mengadakan santunan anaka yatim
 - Ikut meringankan beban anak yatim

- Membiasakan masyarakat untuk peduli pada anak yatim dan kaum dhuafa
- Mendorong untuk berbuat kebaikan walaupun sangat kecil nominalnya

c. Respon Masyarakat

Pada saat KH. Masruch mengajak masyarakat untuk peduli serta membantu meringankan beban anak yatim, beliau mendapatkan respon yang sangat baik terhadap masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang ikut memberikan dana sumbangan untuk anak yatim maupun kaum dhuafa yang ada di sekitar Kelurahan Langenharjo. Bukan hanya itu saja, banyak masyarakat yang ikut menyumbangkan lebih dari Rp 10.000 pada setiap bulannya. Ada yang menyumbangkan Rp 20.000 dan juga ada yang menyumbangkan Rp 50.000 pada setiap bulannya.

Adapun nama-nama penyantun dan penerima dana santunan anak yatim di Kelurahan Langenharjo Kendal

Tabel 1.15

Nama Penyantun

No	Nama
1	H. Muawanah
2	H. Muzayanah
3	Irvan Subeni
4	Kusmad
5	Drs. Masruch
6	Hj. Hanifah
7	Mahbub Setiawan
8	Mahfud Ardiyanto
9	Rochmad Aman
10	Soeroso
11	Siti Mujanah

12	Sugeng BS
13	Suyudi
14	Sujarwadi
15	Turmudhi
16	Abdul Haris
17	Mujiono
18	Suharto
19	Sity Ngatiyah
20	Miftakhul Huda
21	Kusnadi
22	Kusniati
23	M. Rokhim
24	Hj. Munawaroh
25	Maharani
26	Didha Ageng M
27	Hj. Sriwahyu Handayani
28	Hj. Triyati
29	Hj. Maryama
30	Junwino
31	Sri Wahyuni
32	Maryam
33	Mukhofifah
34	Sumadi
35	Ayuning Tyas
36	Jati Arifiyanto
37	Sri Juniswati
38	Rina Lailatul M
39	Rizki Adyatama
40	Rochati
41	Kusriani

42	Ahmad Rochim
43	Mustafidah
44	Fery Kartika S

Tabel 1.16
Nama Penerima

No	Nama
1	Titis (putra alm. Sulawi)
2	Alis (putra alm. Sulawi)
3	Adid (putra alm. Ibu Marinten)
4	Eva (putra alm. Surani)
5	Septiana (putra alm. Surani)
6	Silviana (putra alm. Surani)
7	Irvan ((putra alm. Nadhirin)
8	Fitri (putra alm. Juma'in)
9	Dawam (putra alm. Tulus)
10	Rozak (putra alm. Tulus)
11	Dewi Lestari (putra alm. Buang)
12	Dina Septi H (putra alm. Kusnadi)
13	Manda (putra alm. Mashadi)
14	Mila (putra alm. Aji Firmansyah)
15	Istiqomah (putra alm. Abrori)
16	Fitriana (putra alm. Sujo)
17	As'adah (putral alm. Kasri)
18	Ulil (putra alm. Norahmad)
19	Firda (putra alm. Zaeni)

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo

1. Faktor Pendukung

- a. Keluarga selalu mendukung apa yang dilakukan KH. Masruch dalam menjalankan aktivitas dakwahnya di masyarakat.
- b. Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengajian, baik dikalangan anak-anak dan kalangan orang tua
- c. Masyarakat selalu mendukung dan merespon sangat baik apa yang dirintis KH. Masruch seperti agenda santunan anak yatim.
- d. Adanya gedung atau tempat (Pondok Pesantren maupun Mushola) sebagai tempat berdakwah sehari-hari

2. Faktor Penghambat

- a. Masih banyak orang tua belum bisa membaca Al-Quran dengan baik
- b. Faktor pekerjaan atau urusan keluarga sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti kajian dakwah setiap harinya
- c. Adanya rasa malas terhadap masyarakat dalam mengikuti pengajian

BAB IV

**ANALISIS TERHADAP STRATEGI DAKWAH KH. MASRUCH DI
KELURAHAN LANGENHARJO KENDAL**

A. Analisis Strategi Dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal

Dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah merupakan upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. (Wahidin, 2011: 4-5).

Tujuan dakwah adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya. (Amin, 2013: 9). Tanpa adanya tujuan dakwah yang pasti dan jelas, maka suatu aktivitas sulit berjalan dengan baik. Tujuan dakwah dapat diibaratkan sebagai sebuah mimpi atau cita-cita yang akan dicapai oleh da'i. Tujuan itu pada akhirnya akan menentukan strategi dan bahkan menentukan besar dan kecilnya semangat seorang da'i dalam melakukan aktivitas dakwah Islam. (Ishaq, 2016: 40).

Strategi adalah konsep atau upaya untuk mengerahkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Lumbu, 2018: 37). Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan *management* untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi dakwah adalah cara atau metode yang efektif mengajak kepada (ajaran) Allah sehingga terealisasi kehendak-hendaknya dimuka bumi. (Syamsudin, 2016: 147). Strategi dakwah adalah konsep atau upaya yang diperkirakan perlu dilaksanakan untuk mengerahkan dan mengarahkan segenap potensi dan sumber daya dalam rangka usaha penyebaran ajaran-ajaran Islam untuk mencapai tujuan dakwah. (Lumbu, 2018: 37).

Dalam melaksanakan dakwah Islam kepada masyarakat memang banyak jalan atau cara yang dilakukan, sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang dihadapi. Artinya dakwah bisa berhasil apabila strategi yang digunakan sesuai dengan situasi masyarakat yang bersangkutan. Tujuannya agar masyarakat bisa memahami dan mengerti setiap pesan dakwah yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan.

Menurut peneliti, KH. Masruch berdakwah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat dengan menyesuaikan mad'u. Mengingat banyak masyarakat Kelurahan Langenharjo yang sibuk dengan urusan dunia kerja dan urusan keluarga setiap harinya. Adapun strategi dakwah yang digunakan KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo yaitu menggunakan teori Al-Bayyuni dan M. Ali Aziz diantaranya :

Al-Bayyuni membagi strategi dakwah menjadi tiga bentuk yaitu:

1. Strategi *Sentimetil (al-manhaj al-athifi)*

Strategi *sentimentil (al-manhaj al-athifi)* adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati, menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi dakwah ini biasanya sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marjinal) dan dianggap lemah seperti kaum perempuan, anak-anak, orang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya.

Seperti halnya KH. Masruch memberikan ceramah, motivasi yang menunjang perasaan mad'u untuk selalu berbuat kebaikan. Dalam memberikan nasihat dan motivasi keagamaan kepada masyarakat atau mad'u, KH. Masruch menggunakan tutur kata dan perbuatan yang lembut dan santun dalam memberikan nasihat kepada mad'u. KH. Masruch sama sekali tidak pernah menggunakan kata-kata yang keras dan kasar dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. Hal inilah yang membuat mad'u semangat dalam menimba ilmu agama kepada KH. Masruch.

KH. Masruch menjadi teladan dan contoh terhadap masyarakat sekitar Kelurahan Langenharjo. KH. Masruch berdakwah tidak hanya menggunakan dakwah bil lisan (ceramah) saja, akan tetapi juga menggunakan dakwah bil hal (dengan perbuatan nyata). Beliau tidak hanya menyuruh, tetapi juga mencontohkan dan melakukannya. Beliau selalu memberi teladan kepada mad'u untuk membaca Al-Quran, menjalankan sholat tepat waktu dan mengajarkan berbuat kebaikan kepada sesama.

Adapun strategi dakwah yang dilakukan KH. Masruch dalam mengajak serta meggerakan masyarakat untuk saling berbagi kepada anak yatim maupun kaum dhuafa :

a. Agenda Santunan Anak Yatim dilaksanakan pada setiap bulan sekali

Agenda rutinan santunan anak yatim dilaksanakan pada setiap bulan sekali dan di bagikan langsung oleh KH. Masruch beserta masyarakat. Dana santunan diberikan langsung kepada anak yatim dengan cara dibagikan ke rumah masing-masing yang membutuhkan. Adapun dana sumbangan yang diberikan kepada anak yatim yaitu sebesar Rp 50.000 per anak, dana tersebut didapatkan dari pemberian warga Kelurahan Langenharjo. Dengan adanya kegiatan santunan anak yatim pada setiap bulannya, agar bertujuan untuk membantu meringankan beban anak yatim serta membiasakan masyarakat untuk saling berbagi kepada siapapun termasuk berbagi kepada anak yatim.

KH. Masruch : Pada saat saya mengisi ceramah atau pengajian, saya selalu mengajak kepada masyarakat untuk saling berbuat kebaikan kepada seksama, saling membantu

kepada sesama apabila ada orang yang membutuhkan bantuan. Posisi saya sebagai teladan dan contoh terhadap masyarakat, saya harus bisa mencontohkan dan melaksanakannya apa yang saya katakan pada waktu mengisi pengajian atau ceramah. Apabila saya mengajak orang lain untuk melaksanakan sholat pada tepat waktu, ya saya harus bisa melaksanakan sholat pada tepat waktu. Apabila saya mengajak orang lain untuk selalu membaca Al-Quran pada setiap hari, ya saya sendiri juga harus membaca Al-Quran pada waktu setiap hari. Apabila saya mengajak orang lain agar selalu berbuat kebaikan, ya saya juga harus bisa berbuat kebaikan pada sesama. Sebagai seorang teladan di masyarakat, saya juga harus bisa mempraktekannya, mencontohkannya dan melaksanakannya sebaik mungkin apa yang saya sampaikan terhadap masyarakat sekitar. (Hasil wawancara pada hari jumat tanggal 20 Agustus 2020, Pukul 20.10).

b. Agenda santunan anak yatim pada bulan 10 Muharram

KH. Masruch juga mengadakan kegiatan santunan anak yatim pada bulan Muharram, agenda santunan anak yatim diadakan pada malam 10 Muharram yang bertempat di Mushola Al Muhtadin. Kegiatan tersebut diisi dengan agenda pengajian dan penyaluran dana santunan anak yatim. Adapun dana sumbangan yang diberikan masyarakat kepada anak yatim yaitu sebesar Rp 100.000 per anak. Kegiatan santunan anak yatim pada bulan Muharram ini sudah menjadi kegiatan keagamaan yang sangat populer di masyarakat Indonesia, karena Nabi Muhammad pun mengajarkan kepada kita semua agar selalu menyayangi anak yatim khususnya pada bulan Muharram.

KH. Masruch sangat senang sekali bisa mengadakan agenda santunan anak yatim pada setiap bulan sekali maupun agenda santunan anak yatim pada malam 10 Muharram di masyarakat sekitar dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Agenda santunan anak yatim bisa berjalan lancar karena setiap usaha yang dirintis oleh KH. Masruch mendapatkan respon dan dukungan sangat baik oleh masyarakat sekitarnya. Sebagai seorang teladan di masyarakat, KH. Masruch tidak hanya sekedar memberikan ceramah kepada mad'u seperti halnya mengajak dan meyuruh

mad'u untuk berbuat kebaikan kepada anak yatim dan kaum dhuafa. Akan tetapi KH. Masruch juga mencontohkan dan melaksanakan langsung dengan cara memberikan santunan anak yatim pada setiap bulan sekali.

2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal fikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

Dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat Kelurahan Langenharjo, KH. Masruch mengadakan sebuah agenda pengajian rutin pada setiap harinya seperti halnya pengajian remaja, pengajian majelis taklim maupun pengajian di pondok pesantren. KH. Masruch menggunakan referensi kajian kitab kuning (fikih dan hadist) dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u. Adapun metode pengajaran yang dilakukan KH. Masruch adalah dengan cara membacakan suatu materi yang bersumber dari kitab yang dibaca. Setelah KH. Masruch membacakan kitab kepada mad'u, beliau menawarkan dan membuka pertanyaan kepada mad'u. Tujuan KH. Masruch membuka pertanyaan kepada mad'u adalah supaya mad'u lebih kritis dan faham apa yang disampaikan KH. Masruch mengenai isi kajian kitab yang beliau sampaikan.

Dengan adanya kajian kitab seperti ini diharapkan agar mad'u dapat mengambil banyak pelajaran yang positif serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Semakin banyak mad'u mengamalkan dan menerapkan ajaran Islam, semakin baik pula kondisi keagamaan masyarakat Langenharjo.

3. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi Indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh

pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, pentas drama.

Adapun menurut Moh. Ali Aziz juga membagi strategi dakwah menjadi tiga bentuk diantaranya:

1. Strategi Tilawah Artinya mitra dakwah atau (mad'u) diminta untuk mendengarkan penjelasan dari mubaligh mad'u membaca sendiri pesan yang ditulis oleh mubaligh tersebut. Dalam strategi modern ini, dakwah lebih dipraktekan dalam bentuk ceramah, yaitu ada pembicaraan dan ada yang mendengarkan pembicaraan tersebut.

Adapun strategi dakwah yang dilakukan KH. Masruch dalam memberikan pemahaman tentang agama Islam di masyarakat Kelurahan Langenharjo yaitu:

- a. Mengadakan pengajian anak-anak

Pengajian anak-anak dilaksanakan pada setiap ba'da sholat Magrib, kegiatan pengajian anak-anak dilaksanakan di Mushola Al Muhtadin. Adapun yang menjadi bahan materi pada pengajian anak-anak yaitu Al-Quran dan kajian Kitab. KH. Masruch mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak yaitu dengan cara setiap anak-anak membaca Al-Quran satu persatu yang disimak langsung oleh KH. Masruch, setiap ada anak atau santrinya yang salah membaca Al-Quran maka KH. Masruch langsung membenarkannya. Tujuan KH. Masruch mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak Kelurahan Langenharjo sedini mungkin, agar anak-anak mengenal tulisan huruf hijaiyah dan bisa membaca Al-Quran dengan baik.

KH. Masruch juga menambahkan pengajian kitab kepada anak-anak di sekitar Kelurahan Langenharjo guna menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan. KH. Masruch menerangkan kajian tentang Fikih dan Hadist seperti bab Rukun Iman, Rukun Islam, Ibadah Sholat serta mengajarkan akhlaq dan sopan santun terhadap orang tua maupun orang lain.

b. Mengadakan pengajian remaja

KH. Masruch mengajarkan ilmu agama kepada remaja Kelurahan Langenharjo dengan cara mengkaji kitab, adapun yang menjadi bahan referensi kajian kitab adalah kitab Bulughul Marom dan kitab Irsyadul Ibad. KH. Masruch mengkaji kitab Bulughul Marom dan kitab Irsyadul Ibad dengan menggunakan metode tanya jawab, alasan KH Masruch menggunakan metode tanya jawab karena yang mengikuti kajian kitab adalah remaja yang masih minim pengetahuan ilmu agama. Dengan adanya pengajian kitab Bulughul Marom dan Kitab Irsyadul Ibad serta menggunakan metode tanya jawab, diharapkan para remaja yang mengikuti kajian kitab dapat memahami secara detail mungkin dan dapat mengamalkannya sebaik mungkin.

c. Mengadakan pengajian Majelis Taklim

Pengajian Majelis Taklim diadakan pada hari Jumat, Materi yang disampaikan KH. Masruch adalah kitab Tafsir Al-Quran. KH. Masruch mengkaji kitab Tafsir Al-Quran dengan cara membaca dan menjelaskan isi yang ada di dalam kitab Tafsir Al-Quran. Tujuan KH. Masruch mengadakan kajian kitab Tafsir Al-Quran yaitu memberikan pemahaman tentang isi kandungan yang ada di dalam Al-Quran serta mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik, mengingat mad'u atau jamaahnya yang hadir di Majelis Taklim Al-Muhtadin kebanyakan adalah orang tua yang berumur usia lanjut dan masih banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Quran.

d. Mengadakan Pengajian Yasinan secara bergiliran

Pengajian Yasinan bergiliran dilaksanakan pada setiap bulan sekali yaitu dilaksanakan pada malam Kamis Kliwon. Agenda yasinan secara bergiliran bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar jamaah yang berada daerah Kelurahan Langenharjo maupun sekitarnya. Agenda Yasinan ini meliputi kegiatan pembacaan surat yasin, pembacaan tahlil serta ditutup dengan mauidzoh hasanah atau kultum. Mauidho Khasanah atau Kultum diisi oleh KH. Masruch, beliau

mengisi tentang kajian Tafsir Al-Quran maupun mengisi kajian tentang isu permasalahan yang ada pada zaman sekarang ini. Dalam memberikan ceramah terhadap mad'u atau jamaah, KH. Masruch menggunakan bahasa santun serta bahasa yang mudah di pahami oleh mad'u. Tujuan KH. Masruch memberikan kultum atau ceramah pada pengajian yasinan yaitu untuk memberikan pemahaman tentang agama Islam serta membentengi jama'ah dari ajaran perbuatan yang menyimpang.

Selain itu setiap jamaah pengajian yasinan juga diwajibkan untuk membayar iuran Rp 25.000 pada setiap pertemuan dengan rincian Rp 20.000 untuk konsumsi dan Rp 5.000 untuk dana sosial. Tujuannya diadakan iuran dana sosial adalah untuk membantu meringankan beban antar sesama jamaah pengajian yasinan yang terkena musibah baik musibah kematian di keluarganya maupun musibah lainnya.

2. Strategi Tazkiyah : Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran atau penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Karena salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kotoran jiwa dapat menimbulkan beberapa penyakit, baik penyakit hati maupun badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Parameter jiwa yang kotor diantaranya, dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti serakah, kikir, sombong, dan sebagainya.

a. Mengadakan Pengajian Semaan Al-Quran

KH. Masruch mengadakan pengajian seamaan Al-Quran pada hari minggu pahing di Musola Al Muhatadin. Agenda pengajian seamaan Al-Quran dilaksanakan pada pukul 07.00 – 10.30 yang dihadiri oleh masyarakat Langenharjo. KH. Masruch mengadakan pengajian seamaan Al-Quran bertujuan untuk mengajak masyarakat agar selalu membaca dan mencintai Al-Quran, selain itu juga KH. Masruch menambahkan kegiatan tahlil, maulid nabi serta mauidhoh hasanah.

Kegiatan semaan Al-Quran di pimpin oleh Hj Iffah Mustaqimah (Istri KH. Masruch) beserta jamaah ibu-ibu, sedangkan kegiatan tahlil dan maulud nabi dipimpin oleh KH. Masruch beserta jamaah bapak-bapak. Bukan hanya jamaah dari kalangan orang tua saja yang mengikuti pengajian semaan Al-Quran, tetapi juga ada jamaah di kalangan remaja yang ikut meramaikan pengajian semaan Al-Quran pada setiap hari minggu pahing. Dengan adanya respon baik dari masyarakat dalam mengikuti pengajian semaan Al-Quran akan mempermudah KH. Masruch dalam menyampaikan dakwahnya terhadap masyarakat Langenharjo.

KH. Masruch juga menambahkan mauidhoh hasanah dalam pengajian semaan Al-Quran. Dalam menyampaikan mauidhoh hasanah KH. Masruch menggunakan refrensi kitab Tafsir Al-Quran. Tujuan diberikan tambahan mauidhoh hasanah dalam pengajian semaan Al-Quran adalah untuk memberikan tambahan wawasan pengetahuan agama Islam kepada masyarakat Langenharjo. Dengan adanya pengajian semaan Al-Quran diharapkan agar masyarakat Langenharjo menjadi agamis, religius serta bertakwa kepada Allah SWT.

3. Strategi Taklim: Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, akan tetapi strategi tak'lim lebih mendalam dilakukan secara formal dan sistematis. Strategi lebih tepat jika dikatakan strategi dakwah melalui pendidikan formal, yang memliki kurikulum, diajarkan secara kontinu dengan tujuan tertentu.

a. Mendirikan Taman Pendidikan Al-Quran

KH. Masruch mendirikan dan mengembangkan Taman Pendidikan Al-Quran Al Muhtadin dengan tujuan untuk mempermudah anak-anak dalam belajar Al-Quran. Dengan didirikannya TPQ Al Muhtadin dirasakan sangat penting bagi anak-anak untuk mempelajari Al Quran sedini mungkin, sehingga anak-anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Adapun materi yang disampaikan kepada santrinya yaitu materi cara mudah belajar Al-Quran yaitu kitab Maarif

(alif, ba, ta), Tajwid, Juz Amma, doa-doa sholat serta doa-doa ibadah lainnya.

Bu Kusniati merupakan Ustadzah dan Wakil Ketua TPQ Al Muhtadin : Sistem pembelajaran TPQ Al Muhtadin itu tergantung dari santri yang sudah menginjak di Juz berapa, kalau santri masih menginjak di Juz 1 - Juz 3 maka santri tersebut masih belajar di level alif, ba, ta atau di level yang sedikit lebih mudah dibandingkan di level Juz 4 - Juz 6. TPQ Al Muhtadin menggunakan kitab Maarif bukan Iqro, karena kitab Maarif lebih mudah dipelajari dan di mengerti oleh anak-anak. Kitab Maarif juga dibawah naungan FUSPAQ (Forum Ukhuwah Silaturahmi Pendidikan Al-Quran) Kendal. Jadi semua TPQ yang dibawah naungan FUSPAQ Kendal menggunakan kitab Maarif. (Hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 22 September 2020, Pukul 17.15).

KH. Masruch bersama guru lainnya bukan hanya mengajarkan santrinya tentang bacaan huruf hijaiyah (kitab Ma'arif) dan tajwid saja, melainkan juga mengajarkan tentang bacaan doa-doa kepada santri TPQ Al Muhtadin. Dengan ditambahkan materi tentang bacaan doa-doa seperti doa wudhu, doa bacaan sholat maupun doa lainnya kepada santri TPQ Al Muhtadin, hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri TPQ Al Muhtadin agar mengetahui tentang bacaan doa-doa seperti doa wudhu, doa sholat, maupun doa lainnya.

b. Mendirikan Pondok Pesantren

KH. Masruch adalah pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Muhtadin di Kelurahan Langenharjo Kendal. Sebagai seorang tokoh agama yang berada di masyarakat Langenharjo, KH. Masruch selalu berdakwah kepada masyarakatnya baik di kalangan orang tua maupun anak muda. Untuk menyukseskan agenda dakwahnya dikalangan anak muda, KH. Masruch merintis mendirikan pondok pesantren dengan tujuan untuk mengajak kaum anak muda yang bertinggal di Langenharjo maupun sekitarnya agar mau belajar ilmu agama.

Setelah pondok pesantren sudah jadi, KH. Masruch langsung menawarkan dan mengajak murid-muridnya untuk ikut mengaji dan belajar agama di pondok pesantren yang beliau rintis. Dan hasilnya ada sebagian murid KH. Masruch yang mau ikut mengaji dan belajar agama di pondok pesantren Al Muhtadin. Seiring berjalannya waktu ada 15 santri putri yang mengaji dan belajar ilmu agama di pondok pesantren Al Muhtadin.

Dengan adanya santri yang ikut mengaji di pondok pesantren Al Muhtadin, hal ini akan mempermudah KH. Masruch dalam menjalankan strategi dakwahnya untuk mengajak serta mengajarkan ilmu agamanya kepada anak-anak maupun anak muda di sekitar Langenharjo. Pada setiap ada kegiatan ngaji di pondok, banyak anak-anak sekitaran Langenharjo yang ikut bergabung mengaji terutama pada waktu ngaji setelah habis magrib.

Adapun metode pengajaran yang di terapkan pondok pesantren Al Muhtadin kepada para santrinya yaitu dengan cara mengajarkan tentang Al-Quran beserta kajian kitab. KH. Masruch mengajarkan tentang kajian kitab sedangkan istri (KH.Masruch) mengajarkan tentang Al-Quran. Tujuan santri diberikan materi tentang kajian kitab adalah untuk menambah wawasan tentang ilmu agama bagi santri Pondok Al Muhtadin. Selain itu KH. Masruch juga mengajarkan tentang tata krama kepada santrinya agar selalu santun terhadap orang lain baik dari segi berbicara maupun tingkah laku dalam kesehariannya.

Melihat analisis strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Masruch diatas, KH. Masruch dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u tidak hanya menggunakan dakwah bil lisan saja seperti metode ceramah, beliau juga menggunakan dakwah bil hal (dakwah dengan perbuatan nyata) dalam mengajarkan ilmu agama kepada mad'u. Dalam kesehariannya KH. Masruch sangat aktif berdakwah dilingkungan Kelurahan Langenharjo maupun sekitarnya, beliau sangat bersemangat

untuk mengajarkan ilmu agamanya kepada kalangan anak-anak, kalangan remaja, maupun kalangan orang tua. Sebagai seorang teladan di masyarakat Kelurahan Langenharjo, KH. Masruch tidak pernah berdakwah menggunakan kata-kata yang kasar dan keras. Hal inilah yang membuat aktivitas dakwah KH. Masruch mudah diterima oleh mad'u.

Dalam kesehariannya KH. Masruch berdakwah dengan menggunakan dakwah bil lisan, beliau menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan metode ceramah, memberikan motivasi, mengajarkan kajian kitab dan Al-Quran kepada mad'u. KH. Masruch juga menggunakan metode dakwah bil hal dengan cara mendirikan pondok pesantren, mendirikan TPQ, mengadakan santunan anak yatim pada setiap bulannya.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal

Hampir setiap dai dalam menjalankan aktivitas dakwahnya pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan. Walaupun ada hambatan dari diri sendiri maupun hambatan dari masyarakat, KH. Masruch tak pernah mengeluh dan tetap semangat dalam mengajarkan agama di masyarakat. Adapun faktor pendukung dan penghambat KH. Masruch dalam menjalankan aktivitas dakwahnya di Kelurahan Langenharjo Kendal yaitu :

“KH. Masruch : Dalam berdakwah kepada masyarakat pasti ada hambatannya, mulai dari faktor internal (diri sendiri) maupun faktor eksternal (mad'u). Hambatan dakwah ini bukan hanya datang dari rasa malas masyarakat setempat untuk mengikuti agenda pengajian, melainkan juga terkadang rasa malas inilah datang pada diri sendiri untuk melaksanakan dakwahnya kepada masyarakat setempat dikarenakan faktor kelelahan dan faktor kesibukan. Saya sebagai tokoh agama di masyarakat, maka saya harus selalu bisa memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. Walaupun dengan keadaan jumlah jamaah banyak atau sedikit saya akan selalu senang hati untuk selalu mengajarkan ilmu agama kepada siapapun yang mau belajar ilmu agama. Hambatan dakwah dari masyarakat pun pasti selalu ada, paling hambatannya ya kayak semacam rasa malas, faktor kesibukan dan juga belum adanya kesadaran masyarakat untuk menimba ilmu agama.

1. Faktor Pendukung

- a. Keluarga selalu mendukung apa yang dilakukan KH. Masruch dalam menjalankan aktivitas dakwahnya di masyarakat.

Dengan adanya dukungan penuh dari keluarga, KH. Masruch lebih mudah dan tenang dalam menjalankan aktivitas dakwahnya di Kelurahan Langenharjo maupun sekitarnya. KH. Masruch juga mendapatkan dukungan penuh dari keluarga pada saat KH. Masruch mau merintis santunan anak yatim dan juga mendirikan pondok pesantren serta mendirikan TPQ.

- b. Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengajian, baik dikalangan anak-anak, kalangan orang tua.

Dengan adanya antusias serta semangat dari kalangan anak-anak maupun kalangan orang tua dalam mengikuti agenda pengajian, hal inilah yang membuat KH. Masruch bersemangat dalam menjalankan aktivitas dakwahnya dalam kesehariannya. Dengan adanya antusias serta semangat dari kalangan anak-anak maupun kalangan orang tua dalam mengikuti pengajian, hal inilah yang membuat KH. Masruch mudah untuk mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat

- c. Masyarakat selalu mendukung dan merespon baik apa yang dirintis KH. Masruch seperti agenda santunan anak yatim.

Dengan adanya dukungan di setiap rintisan dakwah KH. Masruch dari masyarakat. Hal inilah yang membuat KH. Masruch mudah dalam menyampaikan ajaran Islam di masyarakat Kelurahan Langenharjo. Dengan adanya dukungan dari masyarakat seperti mendirikan pondok pesantren, mendirikan TPQ serta mengadakan agenda santunan anak yatim. Hal inilah yang membuat KH. Masruch lebih mudah dalam mengajarkan ilmu agama serta mudah untuk membantu anak yatim maupun orang yang membutuhkannya.

- d. Adanya gedung atau tempat (Pondok Pesantren maupun Mushola) sebagai tempat berdakwah sehari-hari.

Dengan adanya gedung seperti pondok pesantren, mushola, maupun gedung TPQ. Hal inilah yang mempermudah KH. Masruch dalam mengajarkan ilmu agamanya kepada masyarakat setempat. Dan juga masyarakat baik kalangan anak-anak maupun kalangan orang tua lebih mudah dalam menimba ilmu agamanya serta belajar tentang agama Islam kepada KH. Masruch.

2. Faktor Penghambat

a. Masih banyak orang tua belum bisa membaca Al-Quran dengan baik.

Banyak kalangan orang tua di daerah Kelurahan Langenharjo belum bisa membaca Al-Quran dengan baik. Banyak kalangan orang tua belum bisa membaca Al-Quran dikarenakan faktor masih sedikitnya orang tua terdahulu yang menimba ilmu agama serta belajar membaca Al-Quran di TPQ maupun di Pondok Pesantren. Hal inilah yang membuat KH. Masruch harus mengajarkan membaca Al-Quran dengan santun serta penuh dengan kesabaran dalam mengajarkan Al-Quran kepada Orang tua, karena yang diajar KH. Masruch bukan dari kalangan anak-anak melainkan dari kalangan orang tua.

b. faktor pekerjaan atau urusan keluarga sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti kajian dakwah setiap harinya.

Banyak masyarakat belum bisa mengikuti agenda pengajian secara istiqomah, hal ini dikarenakan faktor kesibukan kerja maupun faktor kesibukan mengurus keluarganya. Dengan adanya kesibukan dari masyarakat, KH. Masruch pun sangat memaklumi dan memahaminya. Masyarakat langenharjo kebanyakan berprofesi bekerja sebagai kantoran dan buruh pabrik, hal inilah yang menjadikan masyarakat langenharjo tidak memiliki waktu lagi untuk mengikuti agenda setiap harinya. Hal inilah yang membuat KH. Masruch harus mencari waktu yang pas dalam mengadakan pengajian rutin. KH. Masruch biasanya mengadakan pengajian rutin pada hari minggu pagi dengan tujuan agar masyarakat bisa mengikuti pengajian tanpa suatu halangan apapun.

- c. Adanya rasa malas yang menjadikan faktor utama dalam mengikuti pengajian.

Dengan adanya rasa malas inilah yang menjadikan kegiatan dakwahnya tidak berjalan dengan baik. Bukan hanya faktor malas yang menjadikan hambatan kegiatan dakwahnya tidak berjalan dengan baik, namun faktor kelelahan dari sibuknya kerja yang menjadikan masyarakat malas dan kurang bersemangat untuk mengikuti agenda pengajian pada setiap harinya.

Dari data yang penulis peroleh diatas, selanjutnya penulis menganalisa apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan analisa SWOT. Faktor pendukung merupakan bagian terpenting dan sangat dibutuhkan demi kelancaran suatu proses kegiatan dakwah dari awal sampai akhir hingga tercapainya suatu tujuan, sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala setiap adanya kegiatan dakwahnya. Adapun yang menjadi analisa SWOT faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwahnya KH. Masruch meliputi *Streangths* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), *Threats* (Ancaman).

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan sebagai identifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Streangths*), dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

Analisis SWOT untuk faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. *Streangths* (Kekuatan)

- 1).Keluarga selalu mendukung apa yang dilakukan KH. Masruch dalam menjalankan aktivitas dakwahnya di masyarakat.
- 2).Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengajian, baik dikalangan anak-anak dan kalangan orang tua

- 3). Masyarakat selalu mendukung dan merespon sangat baik apa yang dirintis KH. Masruch seperti agenda santunan anak yatim.
- 4). Adanya gedung atau tempat (Pondok Pesantren maupun Mushola) sebagai tempat berdakwah sehari-hari

Dari faktor kekuatan internal diatas dapat menjadi keuntungan bagi KH. Masruch dalam memaksimalkan aktivitas dakwahnya di Kelurahan Langenharjo Kendal.

b. *Weakness* (Kelemahan)

- 1). Masih banyak orang tua belum bisa membaca Al-Quran dengan baik
- 2). Faktor pekerjaan atau urusan keluarga sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti kajian dakwah setiap harinya
- 3). Adanya rasa malas terhadap masyarakat dalam mengikuti pengajian

Dari wawancara yang penulis lakukan tidak banyak kelemahan yang menjadi faktor penghambat di dalam melakukan aktivitas dakwahnya yang dilakukan oleh KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal.

1. Faktor Eksternal

a. *Opportunity* (peluang)

- 1). Kondisi masyarakat Kelurahan Langenharjo Kendal menjadi lebih agamis.
- 2). Adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan warga masyarakat dari Kelurahan Langenharjo Kendal.
- 3). Adanya kesadaran masyarakat yang tinggi akan pentingnya bersedekah dan saling berbagi kepada orang yang membutuhkan.

Peluang diatas harus bisa dimanfaatkan oleh KH. Masruch dengan sebaik-baiknya dalam mengajarkan dan memberikan wawasan pengetahuan keagamaan di masyarakat Langenharjo agar menjadi masyarakat yang agamis.

b. *Threat* (Ancaman)

- 1). Masyarakat Langenharjo lebih mengutamakan pekerjaan dari pada mengikuti pengajian

2).Banyak masyarakat terutama di usia anak-anak sudah pada kecanduan bermain sosial media secara berlebihan.

Hal ini yang harus diperhatikan KH. Masruch dan masyarakat adalah ancaman yang mungkin saja berdampak tidak baik bagi masyarakat Kelurahan Langenharjo Kendal. Ancaman yang dihadapi KH. Masruch maupun masyarakat harus dapat ditangani sebaik mungkin dan membuat alternatif penanganan ancaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian mengenai Strategi Dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

Kesimpulan yang pertama : Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan *management* untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah adalah cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehingga terealisasi kehendak-hendaknya dimuka bumi. Adapun strategi dakwah yang digunakan KH. Masruch terhadap mad'u yaitu: **1). Strategi *Sentimetil*** adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati, menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah seperti halnya KH. Masruch mengadakan santunan anak yatim pada setiap bulannya. **2). Strategi rasional** adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal fikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. **3). Strategi *Tilawah*** Artinya mitra dakwah atau (mad'u) diminta untuk mendengarkan penjelasan dari mubaligh mad'u membaca sendiri pesan yang ditulis oleh mubaligh tersebut. Adapun strategi tilawah yang diterapkan KH. Masruch dengan cara mengadakan pengajian anak-anak, pengajian remaja, pengajian bapak-bapak maupun pengajian ibu-ibu. KH. Masruch biasanya berceramah, memberikan materi tentang kajian kitab maupun mengajarkan Al-Quran terhadap mad'u. **4). Strategi *Taklim***. Strategi lebih tepat jika dikatakan strategi dakwah melalui pendidikan formal, yang memiliki kurikulum, diajarkan secara kontinu dengan tujuan tertentu seperti halnya KH. Masruch mendirikan Pondok pesantren dan mendirikan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). **5). Strategi *Tazkiyah*** ;

melalui aspek kejiwaan. Karena salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia.

1. Kesimpulan yang kedua : Adapun faktor pendukung dan penghambat KH. Masruch dalam menerapkan strategi dakwahnya diantaranya:

a. Faktor Pendukung

- 1). Keluarga selalu mendukung apa yang dilakukan KH. Masruch dalam menjalankan aktivitas dakwahnya di masyarakat.
- 2). Masyarakat sangat antusias untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengajian, baik dikalangan anak-anak, kalangan orang tua
- 3). Masyarakat selalu mendukung dan merespon sangat baik apa yang dirintis KH. Masruch seperti agenda santunan anak yatim.
- 4). Adanya gedung atau tempat (Pondok Pesantren maupun Mushola) sebagai tempat berdakwah sehari-hari

b. Faktor Penghambat

- 1) Masih banyak orang tua belum bisa membaca Al-Quran dengan baik
- 2) Faktor pekerjaan atau urusan keluarga sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti kajian dakwah setiap harinya
- 3) Adanya rasa malas terhadap masyarakat dalam mengikuti pengajian

B. Saran

1. Bagi Da'i

Strategi dakwah yang dilakukan KH. Masruch sudah sangat baik, namun harus di kembangkan lagi dari gaya penyampaian materinya yang lebih menarik, agar mad'u tidak mudah mengantuk dan lebih terhibur apa yang disampaikan oleh KH. Masruch pada saat menyampaikan dakwahnya.

2. Bagi Masyarakat

- a. Mengarahkan putra-putrinya untuk mengaji dan menimba ilmu agama sedini mungkin

- b. Tingkatkan lagi interaksi dan silaturahmi antar tetangga agar bisa mengenali tetangga satu dengan tetangga lainnya.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayahnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis begitu menyadari bahwa masih banyak sangat jauh dari yang namanya sebuah kesempurnaan, namun berkat doa, bantuan serta dukungan yang begitu banyak dari berbagai pihak. Syukur alhamdulillah akhirnya dapat menyusun skripsi hingga selesai dengan judul “Strategi Dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal”. Semoga skripsi ini dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya untuk penulis sendiri dan juga para pembaca. Semoga penulisan skripsi ini mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muliaty. 2013. Metodologi Dakwah. Makasar: Alaudin University Press
- Amin, Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: AMZAH
- Arifin, Anwar. 2011. Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Assauri, Sofjan. 2013. Strategic Management Sustainable Competitive Advantage. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aziz, Moh Ali. 2016. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana
- Azwar, Saifuddin. 1998. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- David, Fred R. 2002. Manajemen Strategi Konsep, Jakarta: Prehalindo
- Danim, Sudrawan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Yogyakarta: KLIK.R
- Departemen Agama RI. 2002. Al-Quran dan Terjemahnya. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang
- Dhofier, Zamachsyari. 1982. Tradisi Pesantren; Study Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES
- Hasbi, Indra. 2003. Pesantren dan Transformasi Sosial. Jakarta: Penamadani
- Idrus, Muhammad. 2017. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA
- Ishaq, Ropingi. 2016. Pengantar ilmu dakwah. Malang: Madani
- Izzah, Iva Yulianti Umdadul. 2011. "Perubahan Pola Hubungan Kyai dan Santri pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan". Jurnal Sosiologi Islam, 1.
- Kayo, K.P. 2007. Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Koentjaraningrat. 1981. Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Kencana
- Kuncoro, Mudrajat. 2005. Strategi (Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif). Jakarta: Erlangga
- Lubis, Saefur Akhyar. 2007. Konseling Islami Kyai dan Pesantren. Yogyakarta: Elsaq Press
- Lumbu, Aliyandi. 2018. Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan dalam Peningkatan Pemahaman Ajaran Agama Islam. Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING

- Mulyadi, Seto, dkk. 2019. Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method Perspektif yang terbaru untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexi J. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Munir, Muhammad, Ilahi, Wahyu. 2012. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Muslim, Imam. 2005. Terjemah Hadist Shohih Muslim. Terjemah: Makur Dawud. Kuala Lumpur: Khuzam Jaya Enterprise
- Nazir, Moh. 2017. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pimay, Awaludin. 2006. Metodologi Dakwah. Semarang: RASAIL
- Pimay, Awaludin. 2005. Paradigma Dakwah Humanis “Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saefudin Zuhri. Semarang: RASAIL
- Pusat Bahasa Departemen RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga, Jakarta, Balai Pustaka: 2005
- Rasyid, Hamdan. 2007. Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat. Jakarta: Pustaka Beta
- Rofiah, Khusniati. 2010. Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensi di Mata Masyarakat. Ponorogo: Stain Press Ponorogo
- Syamsudin. 2016. Pengantar Sosiologi Dakwah. Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sugiono, 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabert
- Soewadji, Jusuf. 2012, Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Tisnawati, Ernie & Saefullah, Kurniawan. 2005. Pengantar Manajemen Edisi Pertama. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Wahid, Abdul. 2019. Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya. Jakarta: Prenadamedia Group

Wahidin, Saputra. 2011. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Rajawali Persi

Jurnal:

Abzar, M. STRATEGI DAKWAH MASA KINI (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah. Dalam Jurnal Lentera, Vol. XVIII, No. 1, Juni 2015

Achidsti, Sayfa Aulia. EKSISTENSI KIAI DALAM MASYARAKAT. Dalam Jurnal Kebudayaan Islam, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2014

Aminuddin. Konsep Dasar Dakwah. Dalam Jurnal Al-Munzir, Vol. 9, No. 1, Mei 2016

Astuti, Dwi. Strategi Dakwah Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup. Dalam Jurnal Suhuf, Vol. XVIII, No.01, Mei 2006

Fauzi, Rizqi Miftakhudin. Otoritas Kyai dalam menentukan Karakteristik Model Pondok Pesantren Darussalam Blok Agung Banyuwangi. Dalam Jurnal Al-Ijtima'iyah, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2018

Hafidh, Zainil. Peran Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren di Kabupaten Ciami. Dalam Jurnal Administrasi pendidikan Vol. XXIV No 2, Oktober 2017

Mawardi, Marmiati. Persepsi Masyarakat terhadap Peran Kyai di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam Jurnal Analisa. Vol. 20, No. 2, Desember 2013

Nasution, Robby Darwis. Kyai Sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional. Dalam Jurnal Sosiohumaniora. Vol. 19, No. 2, Juli 2017

Ramli, Muhammad. Peran Kyai dalam Menanamkan Nilai Kejujuran di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Kota Banjarbaru. Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2 No. 1, Februari-Juli 2019

Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif. Dalam Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018

Suryandari, Nikmah. Satir dan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi (Studi Komunikasi Antar Pribadi Kyai dan Santriwati di Pondok Pesantren Ma'had Islami Salafi Darut Tauhid Proppo Pamekasan. Dalam Jurnal Komunikasi. Vol. XIII No. 01, Maret 2019

Susanto, Dedy. Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Melayu Semarang. Dalam Jurnal Walisongo, Vol. 14 No 1 Tahun 2014

Internet :

Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemendikbud. 2016. Dalam <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Dakwah> , diakses 29 Juni 2020.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada KH. Masruch

1. Bagaimana latar belakang keluarga KH. Masruch?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan KH. Masruch?
3. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat Kelurahan Langenharjo Kendal?
4. Bagaimana kondisi sosial kemasyarakatan Kelurahan Langenharjo Kendal?
5. Bagaimana aktivitas dakwah keseharian KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal?
6. Materi apa saja yang disampaikan KH. Masruch terhadap mad'u?
7. Bagaimana sejarahnya KH. Masruch mengadakan santunan anak yatim di Kelurahan Langenharjo Kendal?
8. Apa tujuan KH. Masruch mengadakan santunan anak yatim di Kelurahan Langenharjo Kendal?
9. Bagaimana respon masyarakat ketika KH. Masruch mengadakan santunan anak yatim?
10. Apa tujuan KH. Masruch mendirikan Pondok Pesantren di Kelurahan Langenharjo Kendal?
11. Ada berapa santri yang bermukim di Pondok Pesantren Al-Muhtadin Kelurahan Langenharjo Kendal?
12. Darimana saja santri yang bermukim di Pondok Pesantren Al-Muhtadin Kelurahan Langenharjo Kendal?
13. Bagaimana strategi dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah KH. Masruch di Kelurahan Langenharjo Kendal?

B. Wawancara kepada Mad'u

1. Bagaimana sosok KH. Masruch di Masyarakat Kelurahan Langenharjo?
2. Bagaimana sosok KH. Masruch dalam mengajarkan ilmu agama di masyarakat Kelurahan Langenharjo?
3. Materi apa saja yang disampaikan KH. Masruch pada saat mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat Kelurahan Langenharjo?
4. Sejauhmana peran dakwah KH. Masruch di masyarakat Kelurahan Langenharjo
5. Bagaimana respon masyarakat pada saat KH. Masruch mengadakan santunan anak yatim?
6. Bagaimana dampak masyarakat pada saat KH. Masruch mengadakan santunan anak yatim?
7. Bagaimana dampak masyarakat pada saat KH. Masruch mengadakan pengajian Al-Quran setelah maghrib?
8. Bagaimana dampak masyarakat pada saat KH. Masruch mendirikan TPQ?
9. Apa yang anda rasakan sebelum mengikuti kegiatan dakwah KH. Masruch?
10. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan dakwah KH. Masruch?

Lampiran 2

FOTO PENELITIAN

1. Sowan dan Wawancara pertama bersama K.H Masruch



2. Pengajian / Taklim Tafsir Al Quran bersama K.H Masruch dan Jamaah Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Muhtadin bertempat di Musola Al-Muhtadin



3. K.H Masruch dan Istri K.H Masruch mengajarkan cara membaca Al-Quran bersama para pemuda putra putri Langenharjo pada setiap bakda Magrib di Musola Al-Muhtadin.



4. Rutinan Mengaji Kitab Bulughul Marom pada setiap malam Senin bada Isya bersama K.H Masruch dan Pemuda Langenharjo di Rumah K.H Masruch dan wawancara dengan Mey Taka selaku jamaah remaja KH. Masruch



5. KH. Masruch sebagai pengurus dan pengelola Pondok Pesantren Al Hidayah Tahfidzul Quran



6. Wawancara ke rumah KH. Masruch tahap ke 2



7. Mushola Al-Muhtadin dan Raudhatul Athfal Al-Muhtadin



8. KH. Masruch mendirikan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)



9. Wawancara ke Pak Carik Kelurahan Langenharjo Kendal



10 KH. Masruch Mendirikan Pondok Pesantren Al Muhtadin





- 11 KH. Masruch berdakwah di Masjid Agung Kendal dan dipercaya sebagai Ketua 1 di Masjid Agung Kendal



KEPUTUSAN PENGURUS YAYASAN MASJID AGUNG KENDAL
 NOMOR KEP. DS. OPBY MAK/VII/2020
 TANGGAL 18 Juli 2020

SUSUNAN PENGURUS TA'MIR MASJID AGUNG KENDAL PERIODE TAHUN 2020 - 2025

1. Bupati Kendal
 2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Kendal
 3. Ketua Umum Dewan Majelis Ulama Indonesia Kab. Kendal

PEMBAINA : 1. KH. Moch. Ubaidi, S.Pd.I.
 2. Gus Muhammad Farid Fad, MSI.

PENASEHAT : Drs. KH. Asro'i Thohir M.Pd.I.
 Drs. KH. Masruch
 Drs. KH. Agus Sholeh, M.Ag.
 Drs. KH. Abdul Wachid

Ketua Umum : Drs. H.M. Yusuf Kamadi, M.T.
Ketua I : Drs. H. Fikri Ahmad Abdul Hamid
Ketua II :
Ketua III :

Sekretaris Umum :
Sekretaris : H. Agus Mustofa, SH.

Bendahara :

Bidang Idarah

a. Seksi Perencanaan dan Organisasi : 1. Ir. H. Subaedi
 2. M. Haniffuddin Adiri, MA, M.Ec.Dev.

Seksi Kehumasan dan Dokumentasi : 1. M. Najmus Saqib, S.Ag
 2. Mitahul amin

Seksi Advokasi dan Bantuan Hukum : 1. H. Nur Fuad, SH, MH.
 2. H. Ghultroni, SH, CN.

Seksi Usaha : 1. H. Ahmad Muryidi, SH
 2. H. Mastam
 3. M Aunur Rokhim

Bidang Imarah

a. Seksi Peribadatan dan Dakwah : 1. KH. Moch. Chafidz Mudzakir
 2. KH. Irfan Shodiq Al Hafidz

b. Seksi Pendidikan Keagamaan, Umum dan Ketrampilan : 1. Drs. H. Aunur Rochim Mudzakir
 2. H. Khodhori

c. Seksi Remaja, PHBI dan Perpustakaan : 1. Alex Nur Abyadi, S.Pd.I.
 2. Nur Raohman, S.Pd.I
 3. Misbahul Munir, S.Th.I.

d. Seksi Zakat, Infaq dan Shodaqoh : 1. H. Koemaedi
 2. H. Mokh. Anshori

e. Seksi Ibadah Sosial : 1. Drs. Pujianto
 2. H. Mas'ud Yusak, S.Pd.

f. Seksi Pemberdayaan Perempuan : 1. Hj. Khodijah Al Hafidzoh
 2. Hj. Nur Hidayati, S.Sy.
 3. Hj. Nunuk Sarah Zenub, S.Sos. M.Si.

Bidang Ri'ayah

a. Seksi Pembangunan / Rehab : 1. H. Sugeng Prayitno, ST, MM
 2. H. Ahadi Adiputra, ST, MM

b. Seksi Pemeliharaan dan Perengkapian : 1. H. Ahmad Hanafi, ST
 2. S. Moh. Reza Mustofa

c. Seksi Kebersihan dan Pertamanan : 1. H. Zaenal Mustajim
 2. Zia Hawari Hudaya, ST.

d. Seksi Keamanan : 1. H. Sulchan
 2. Hadi Susanto

e. Seksi Kesehatan : 1. dr. H. Budi Mulyono
 2. H. Markaban, S.Kep.Ners

f. Seksi Wakaf : 1. Izzudin Latif, SH, MH
 2. H. Much. Chusnun, S.P.

JADWAL PENGAJIAN MASJID AGUNG KENDAL

No.	Hari	Waktu	Kitab	Pengasuh / Pengajar	Keterangan
1.	Ahad	05.00	Al Ibris	KH. M. Makmun Amin	Muslimin
2.	Senin	05.00	Minhajul Qowim	KH. Moch. Ubaidi, S.Pd.I	Muslimin
3.	Selasa	05.00	Fathul Mu'in	Gus Muhammad Farid Fad, MSI	Muslimin
4.	Rabu	05.00	Kifayatul Ahyar	KH. Krisno Abrori	Muslimin
5.	Kamis	05.00	Minhajul Qowim	KH. Moh Ubaidi, S.Pd.I	Muslimin
6.	Jum'at	05.00	Al Qur'an	Ust. Irfan Al Hafidz	Muslimin
7.	Sabtu	05.00	Riyadlus Sholihin	KH. Krisno Abrori	Muslimin
8.	Sabtu	13.00	Seni Baca Al Qur'an	Ust. H. M. Rokhani	Remaja/Umum
9.	Ahad Kliwon	08.00	Durrotun Nasihin	Ust. Drs. Masruh	Muslimat

Kendal, 15 Nopember 2016
 Ketua
 KH. M. MAKMUN AMIN

12 Data Santunan Anak Yatim dan hasil wawancara dengan bapak Haris selaku pengurus pembagian santunan anak yatim.

REALISASI SANTUNAN ANAK YATIM d/d TRI WULAN ke I TH 2020 (Januari, Pebruari dan Maret 2020)

No	Nama Penerima	Besaran Santunan			Keterangan
		Januari	Pebruari	Maret	
1	Sina Bulan Lahu	50.000	50.000	50.000	
2	Fitri	50.000	50.000	50.000	
3	Adi	50.000	50.000	50.000	
4	Septiana	50.000	50.000	50.000	
5	Fitri	50.000	50.000	50.000	
6	Fitri	50.000	50.000	50.000	
7	Fitri	50.000	50.000	50.000	
8	Fitri	50.000	50.000	50.000	
9	Fitri	50.000	50.000	50.000	
10	Fitri	50.000	50.000	50.000	
11	Fitri	50.000	50.000	50.000	
12	Fitri	50.000	50.000	50.000	
13	Fitri	50.000	50.000	50.000	
14	Fitri	50.000	50.000	50.000	
15	Fitri	50.000	50.000	50.000	
16	Fitri	50.000	50.000	50.000	
17	Fitri	50.000	50.000	50.000	
18	Fitri	50.000	50.000	50.000	
19	Fitri	50.000	50.000	50.000	
20	Fitri	50.000	50.000	50.000	
21	Fitri	50.000	50.000	50.000	
22	Fitri	50.000	50.000	50.000	
23	Fitri	50.000	50.000	50.000	
24	Fitri	50.000	50.000	50.000	
25	Fitri	50.000	50.000	50.000	
26	Fitri	50.000	50.000	50.000	
27	Fitri	50.000	50.000	50.000	
28	Fitri	50.000	50.000	50.000	
29	Fitri	50.000	50.000	50.000	
30	Fitri	50.000	50.000	50.000	
31	Fitri	50.000	50.000	50.000	
32	Fitri	50.000	50.000	50.000	
33	Fitri	50.000	50.000	50.000	
34	Fitri	50.000	50.000	50.000	
35	Fitri	50.000	50.000	50.000	
36	Fitri	50.000	50.000	50.000	
37	Fitri	50.000	50.000	50.000	
38	Fitri	50.000	50.000	50.000	
39	Fitri	50.000	50.000	50.000	
40	Fitri	50.000	50.000	50.000	
41	Fitri	50.000	50.000	50.000	
42	Fitri	50.000	50.000	50.000	
43	Fitri	50.000	50.000	50.000	
44	Fitri	50.000	50.000	50.000	
Jumlah diterimakan		550.000	550.000	550.000	
S i s a		11.485.000	11.670.000	11.940.000	

Kendal, 31 Maret 2020
 PENGASUH MUSHOLLA AL - MUHTADIN
 M. MASRUCH



13. Kegiatan Pengajian Yasin secara bergiliran dirumah bapak KH. Masruch



14. Agenda pengajian seaman Al-Quran pada setiap Ahad Pahing di Mushola Al Muhtadin





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maftuh Jauhari
Nim : 1601036141
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 30 Desember 1997
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Alamat : Perum Griya Praja Mukti, Blok E.9 RT 01 RW 07
Langenharjo Kendal
No. Hp : 085712434187

Riwayat Pendidikan

a. Formal:

- | | |
|--------------------------------|------------------|
| 1). TK N Pembina Kendal | Lulus tahun 2004 |
| 2). SDIT Robbani Kendal | Lulus tahun 2010 |
| 3). MTs NU Nurul Huda Semarang | Lulus tahun 2013 |
| 4). MA NU Nurul Huda Semarang | Lulus tahun 2016 |
| 5). UIN Walisongo Semarang | |

b. Non Formal

- 1). Pondok Pesantren Al Ishlah Semarang

Demikian identitas ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Semarang, 02 November 2020

Penulis

Maftuh Jauhari